

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA FILM KARTUN
I'M THE BEST MUSLIM RELEVANSI DENGAN
PENDIDIKAN MASA SEKARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah



Oleh :

KARMILA

NIM. 21531080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : karmila

Nim : 21531080

Prodi . Pendidikan Agama Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Karmila Mahasiswi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul “ **Nilai-nilai pendidikan akhlak pada film kartun I'm the best muslim relevansi dengan pendidikan masa sekarang** “. Sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Insitut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

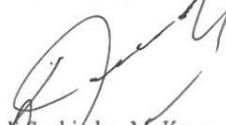
Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd
NIP. 197011072000032004

Pembimbing II



Wandu Syahindra, M. Kom
NIP. 198107112005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1010/In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2025

Nama : Karmila
Nim : 21531080
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Nilai-nilai pendidikan akhlak pada film kartun I'M THE BEST Muslim relevansi dengan pendidikan masa sekarang"

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 21 Juli 2025**
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd
NIP. 197011072000032004

Sekretaris,

Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

Penguji I,

Masudh, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Penguji II,

Dr. Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP. 198806302020122004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karmila
NIM : 21531080
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada film kartun I'm the best muslim relevansi dengan pendidikan masa sekarang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Juli 2025

Penulis



Karmila
NIM 21531080

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Subhanahu WaTa'ala karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul skripsi “**Nilai-nilai pendidikan akhlak pada film kartun I'm the best muslim relevansi dengan pendidikan masa sekarang**”. Sholawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Salallah A'laihi Salam semoga kita termasuk dalam golongan umat yang akan mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir nanti Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali mendapat support dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan salah satu pengalaman yang tidak dapat diukir secara materi, namun dapat menumbuhkan rasa semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.Pd.,MM. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup
4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Masudi, M. Fil selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Wandu Syahindra, M.Kom selaku Pembimbing II
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan
8. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan bersama menjaga nama baik Alamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh

Curup, Juli 2025

Penulis

Karmila
NIM. 21531080

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Rad/11)

من جد وجد

Artinya adalah "Siapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil"

PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan yang telah diberikan, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dengan penuh rasa Syukur dan hormat, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater ku IAIN Curup, kini dan nanti, aku akan terus membawa namamu, dengan bangga, dedikasi, dan semangat tak padam.
2. Dengan segenap cinta dan kerinduan yang tak bertepi, karya sederhana ini kupersembahkan untuk Ayahku tercinta, Zakariah (Alm), yang telah lebih dahulu menghadap Sang Pencipta. Walau ragamu tak lagi di dunia, namun semangat, doa, dan kasihmu tetap hidup dalam setiap langkahku. Terima kasih atas cinta, kerja keras, dan pengorbananmu yang menjadi kekuatan bagiku hingga titik ini. Semoga Allah senantiasa melapangkan kuburmu dan menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.
3. Ibuku tercinta, sosok luar biasa yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus, peluh yang tak pernah mengeluh, dan kasih sayang yang tak terbalas oleh apa pun. Engkaulah madrasah pertama dalam hidupku, yang mengajarkan arti kesabaran, keikhlasan, dan perjuangan. Semoga kebahagiaan dan keberkahan senantiasa menyertaimu.
4. Dengan penuh rasa hormat, syukur, dan cinta, karya sederhana ini kupersembahkan untuk. Orang tua angkatku tercinta (Bapak Rodi

Parizon,S.T dan Ibu Nurpamura, S.T), yang dengan ikhlas dan tulus menerima kehadiranku sebagai darah daging dalam keluarga. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas, dukungan yang tak pernah surut, serta kepercayaan yang selalu memberi semangat. Engkaulah panutan dan pelita dalam setiap liku perjalanan hidupku. Semoga segala kebaikan yang kalian berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir, dan semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan keberkahan yang berlimpah. Aamiin.

5. Dosen pembimbing yang bijaksana, Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Wandu Syahindra, M,Kom selaku Dosen Pembimbing II. Ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan atas bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian tugas akhir ini hingga tuntas.
6. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan, terutama untuk sahabatku Luluk Muthoharoh, Feni Karya Utami, Gita Ardila, Breni Kagemi, Ani Aspika dan Siti Musyarofah yang selalu hadir dalam suka dan duka, yang saling menguatkan di tengah lelah dan kebimbangan, yang menjadikan setiap langkah dalam perjalanan ini lebih ringan dan berwarna. Terima kasih atas tawa, semangat, dukungan dan kebersamaan yang tak ternilai. Tanpa kalian, perjalanan ini tak akan indah ini.Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga, dan kita semua berhasil menggapai mimpi dan harapan yang telah lama diperjuangkan..

7. Diriku sendiri, yang telah bertahan dalam setiap tekanan, yang tak menyerah di tengah rasa lelah dan keraguan, yang terus berjalan meski kadang ingin berhenti. Terima kasih telah berjuang sejauh ini. Terima kasih telah percaya, bahwa setiap proses punya makna. Semoga ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian indah lainnya. Kamu layak bangga atas perjalanan ini.

ABSTRAK

Karmila NIM. 21531080 “**Nilai-nilai pendidikan akhlak pada film kartun I’m the best muslim relevansi dengan pendidikan sekarang**” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun I’m the best muslim serta relevansinya dengan pendidikan masa sekarang. Film ini diproduksi oleh Free Qur’an Education dan dirancang sebagai media edukatif islami yang ditujukan kepada generasi muda, khususnya anak-anak.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi terhadap episode pertama yang memuat tiga tema : kebersihan, puasa, dan sholat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap film kartun yang diteliti, khususnya episode pertama dengan tiga tema. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analisis), dengan mengamati dan menafsirkan adegan-adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji makna tersembunyi dalam narasi dan visual film, sehingga dapat mengungkapkan relevansi nilai-nilai tersebut dengan akhlak masa kini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai-nilai akhlak yang mencakup hubungan manusia dengan lingkungan, diri sendiri, dan Allah Subhanahu WaTa’ala. Nilai-nilai tersebut antara lain disiplin, kepedulian sosial, kesabaran, dan kesadaran spiritual. Relevansi film ini dengan pendidikan masa kini sangat kuat karena mampu menjadi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, serta mendukung penguatan pendidikan karakter di era digital.

Kata kunci : *Pendidikan akhlak, film kartun I’m the best muslim, media pembelajaran, pendidikan karakter*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Identifikasi Masalah	11
D. Batasan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	15
F. Kajian Pustaka.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. NILAI	19
1. Pengertian nilai	19
2. Klasifikasi nilai	22
3. Fungsi nilai.....	25
B. PENDIDIKAN AKHLAK	28
1. Pengertian pendidikan akhlak	28
2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	42
3. Tujuan pendidikan akhlak	48
4. Sumber dan dasar pendidikan akhlak	51
C. FILM KARTUN	56
1. Pengertian Kartun	56

2. Manfaat film kartun	61
D. PENDIDIKAN MASA SEKARANG.....	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	66
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Jenis Data.....	67
C. Teknik pengumpulan data	68
D. Metode analisis data	69
E. Wilayah penelitian	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Temuan Penelitian.....	74
B. Analisis dan pembahasan.....	101
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bold melempar bekas minum kebelakang	79
Gamba 4.2 Best memarahi Bold membuang sampah sembarangan	79
Gambar 4.3 Best ingin melempar Bold ke luar angkasa	80
Gambar 4.4 Bold kelempar ke luar angkasa	81
Gambar 4.5 Best senang setelah melempar Bold keluar angkasa	81
Gambar 4.6 Kamu bukan muslim terbaik	82
Gambar 4.7 Ayo coba lagi.....	83
Gambar 4.8 Bold melempar sampah kebelakang	83
Gambar 4.9 Best menangkap sampah Bold	84
Gambar 4.10 Best berhasil membuang sampah pada tempatnya	85
Gambar 4.11 Umat muslim terbaik	85
Gambar 4.12 Best menahan lapar	86
Gambar 4.13 Best ingin berburu takjil.....	88
Gambar 4.14 Best tiba ditempat jual takjil.....	88
Gambar 4.15 Best memilih takjil.....	89
Gambar 4.16 Best membeli semua takjil	89
Gambar 4.17 Best sampai di rumah dan menunggu azan untuk berbuka ...	90
Gambar 4.18 Best makan tergesa-gesa berbuka	90
Gambar 4.19 Beberapa menit kemudia.....	91
Gambar 4.20 Best kekenyangan	91
Gambar 4.21 Best tidak bisa bangkit dari tempat duduk untuk sholat magrib.....	92
Gambar 4.22 Kamu bukan muslim terbaik	92

Gambar 4.23 Ayo coba lagi.....	93
Gambar 4.24 Best membeli semua takjil	94
Gambar 4.25 Best pulang dan bersiap-siap untuk berbagi takjil.....	95
Gambar 4.26 Best berbagi.....	96
Gambar 4.27 Best berbagi.....	96
Gambar 4.28 Best berbagi.....	97
Gambar 4.29 Best berdo'a ketika berbuka puasa	97
Gambar 4.30 Best berangkat ke masjid untuk sholat berjama'ah	98
Gambar 4.31 Kamu muslim terbaik.....	98
Gambar 4.32 Best menjadi imam sholat dengan terburu-buru.....	100
Gambar 4.33 Jama'ah shalat marah ketika Best jadi imam dengan terburu-buru	101
Gambar 4.34 Kamu bukan muslim terbaik	102
Gambar 4.35 Ayo coba lagi.....	103
Gambar 4.36 Best menjadi imam dengan khusuk dan suara yang merdu .	103
Gambar 4.37 Jama'ah shalat dengan tenang dan khusuk.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai masyarakat, individu, maupun bangsa, karena kelangsungan hidup suatu masyarakat bergantung pada akhlaknya. Jika akhlaknya baik, maka lahir dan batinnya sehat, tetapi jika akhlaknya buruk, maka lahir dan batinnya rusak.¹ Setiap aspek ajaran Islam bahkan selalu berfokus pada pembelajaran akhlak yang mulia. Jika akhlak dapat memberikan kenikmatan, kesenangan, dan kepuasan sesuai dengan yang diharapkan, maka dianggap baik atau buruk oleh orang lain.²

Pendidikan moral sekarang dapat diperoleh melalui berbagai sumber dan tidak hanya di sekolah. Baik buku pelajaran maupun guru tidak dapat memberikan semua informasi, banyak pengetahuan dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti media cetak atau tayangan televisi audio-visual dan internet. Pembelajaran harus interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, menurut standar proses pembelajaran.³ Penggunaan media pembelajaran diharapkan bisa memperbaiki proses belajar mengajar

¹ Sarif Muhammad Kholifah, "Nilai Pendidikan Moral Pada Film Ajari Aku Islam", *Skripsi*. (Kalimantan IAIN Palangkaraya, 2020).

² Nanda Nurma, "Pendidikan Akhlak Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto" *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019)., hal.1

³ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung : Nuansa, 2017).hal 36

peserta didik maupun guru, dapat lebih efektif, dan mendorong kreatif peserta didik.⁴

Media seperti televisi maupun internet seperti youtube, manfaatnya semakin terasa. Dengan modal audio-visual, siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan-pesannya, karena itu televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap perilaku dan perubahan pola pikir.⁵ Pemanfaatan film menanamkan nilai akhlak memiliki pengaruh besar, walaupun hanya tontonan film juga memiliki fungsi pendidikan.⁶ Film sebagai media pembelajaran merupakan film yang digunakan sebagai alat untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi sehingga memperjelas makna bahan pengajaran supaya lebih mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan lebih sempurna.⁷ Namun, ketika anak-anak menonton televisi dalam kehidupan sehari-hari, mereka seringkali mendapatkan tayangan-tayangan kurang bagus. Film tersebut menganut prinsip yang bertentangan dengan prinsip budaya dan agama. Dengan demikian, anak-anak akan berperilaku yang menyimpang dari aturan moral, sosial, dan agama. Akibatnya, konsekuensi yang timbul adalah perilaku dan moral yang buruk. Namun, dapat disimpulkan bahwa kita berada dalam darurat moral jika melihat moralitas bangsa kita saat ini. Contohnya

⁴ Suprpto, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi Di Sekolah," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* Vol 3 (2006):41.

⁵ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2007).

⁶ Elvinaro Ardianto Dkk, *Komunikasi Massa* (Bandung : Simbiosis Rekatama media,2017).

⁷ Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018).

termasuk pembunuhan, zina, judi, dan tawuran siswa setiap hal ditampilkan melalui saluran televisi.⁸

Akhlak juga mempunyai posisi yang sangat penting dalam Islam, sebagaimana sabda Rasulullah Salallahu A'laihiWasallam :

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
مِنْ حَسَنِ الْخَلْقِ

Artinya : Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik. (HR.Tirmidzi no.2134).

Islam tidak hanya mengacu pada persoalan beribadah saja akan tetapi hasil yang di dapat setelah melakukan ibadah. Seperti shalat adalah salah satu dari bentuk ibadah yang mampu menangkal diri seseorang dari perilaku yang hina dan melenceng. Dengan maksud yakni pengaruh positif yang di terapkan bagi pelakunya. Maka akhlak mempunyai martabat yang amat sakral dalam ajaran Islam, yakni dapat dicermati melalui hadits diatas bahwa akhlak merupakan tolak ukur timbangan yang paling berat pada hari kiamat

M. Yatimin Abdullah menerangkan ada dua cara supaya dapat menanamkan akhlak yang baik pada diri manusia, yaitu: "Pertama melalui Allah yang memberikan karunianya kepada manusia dengan mempunyai kesempurnaan pada fitrahnya, kebaikan pada akhlaknya, ketundukan nafsu dan syahwat pada agama dan akal nya. Seseorang yang demikian mampu mendapatkan ilmu secara otomatis tanpa suatu usaha belajar maupun proses

⁸ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016). Hal. 8

pendidikan. Nabi dan Rasul Allah merupakan manusia yang termasuk dalam golongan tersebut. Kedua yakni melalui perjuangan yang gigih (mujahadah) dan latihan (riyadhah) yakni selalu menerapkan akhlak-akhlak mulia pada diri seseorang. Cara yang seperti ini mampu dijalani oleh manusia biasa, yakni dengan proses latihan secara berkelanjutan yang intinya melalui tahapan belajar.

Menurut ungkapan yang dituangkan tersebut telah jelas bahwa ada dua cara untuk menumbuhkan akhlak yang baik pada diri, salah satunya yakni melalui suatu proses belajar atau yang sering disebut dalam dunia formal yaitu pendidikan. Sebagai manusia biasa tentunya membutuhkan sebuah pendidikan yang terus menerus untuk menanamkan akhlak mulia. Dalam proses pendidikan manusia dibimbing dan mendapat arahan akan aspek-aspek positif yang harus diterapkan dan aspek-aspek negatif yang harus dihindari.

Istilah pendidikan dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang berbunyi: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."⁹

⁹ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, sistem pendidikan nasional (Jakarta : Sinar Grafida, 2003), h.2

Undang-Undang tersebut, yakni kita mengetahui bahwa sistem pendidikan nasional juga meliputi pendidikan akhlak. Dengan demikian pendidikan akhlak sangat dibutuhkan dan tidak dapat disisihkan dengan bagian bagian lainnya diantaranya yaitu spiritual mengenai agama, penguasaan diri sendiri, karakter, kecerdikan serta kecakapan. Pendidikan akhlak selain tertuang dalam sistem pendidikan nasional juga merupakan aspek yang menjadi prioritas dalam pendidikan Islam. Karena ketentuan untuk melakukan perbuatan terpuji dan menghindari perbuatan tercela telah tertera dalam al-Qur'an dan Hadits.

Sosok yang menyampaikan dan menjadi panutan akan pendidikan akhlak yakni kekasih kita Nabi Muhammad Salallahu'AlaihiWasallam. Allah Subhanahu wata'ala mengintruksikan Nabi Muhammad Salallahu'AlaihiWasallam supaya mengarahkan umat manusia melalui cara berdakwah untuk mencapai kesempurnaan akhlak yang mulia sehingga mencapai tingkatan manusia yang mulia dan bermanfaat. Cara yang beliau terapkan dalam pendidikan akhlak yakni memberikan teladan yang baik. Kepada beliau lah umat Islam mencontoh dan bercermin akan segala hal yang berkaitan dengan akhlak¹⁰. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa ta'ala :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹⁰ Siti Zulaikhah, Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Pra Sekolah, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, h. 359.

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab[33]: 21).

Berdasarkan firman Allah Subhanahu wa ta’ala yang tertera, kita harus menaruh perhatian yang lebih akan pendidikan akhlak ketika ditanamkan pada diri seseorang, karena dengan pendidikan akhlak manusia akan dipandu dalam berbuat, sehingga mampu untuk membedakan mana perilaku yang layak untuk dikerjakan dan untuk ditinggalkan. Secara tidak langsung akan menciptakan lingkungan yang teratur dan tentram. Sehingga butuh di terapkan daya yang serius dalam mengoptimalkan nilai-nilai pendidikan akhlak.¹¹

Dasar kegiatan pembelajaran dalam pendidikan yaitu proses penyampaian informasi atau berita, dengan memuat beberapa komponen diantaranya adalah adanya sumber yang menyampaikan informasi, adanya perantara atau media untuk menyampaikan informasi dan penerima informasi. Sumber informasi dapat berupa guru, siswa, orang lain maupun penulis buku, informasi yang dituangkan yakni berupa materi tentang pembelajaran yang telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum,

¹¹ Moch. Tolhah, “Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Prespektif Al-Ghazali Dan Al-Attas,” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* vol 9 (2019): 82.

saluran informasi dapat berupa media pendidikan, sedangkan penerima informasi dapat berupa siswa atau guru dan orang lain.¹²

Sebagai generasi milenial harus mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk melakukan hal-hal yang positif. Karena dengan perkembangan teknologi dan segala keperluan pendidikan yang telah dikemas melalui media massa membuat metode pembelajaran juga semakin berkembang. Secara tidak langsung pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran menjadikan peran guru berubah, yakni guru dan buku pelajaran bukanlah tumpuan akan segala ilmu pengetahuan.¹³

Ilmu pengetahuan di zaman yang modern ini dapat diperoleh melalui berbagai macam cara dan strategi, yakni dengan memanfaatkan sistem audio-visual berupa televisi atau aplikasi berbasis internet yaitu youtube. Televisi dan youtube mempertunjukkan informasi dengan bentuk suara (audio) dan gambar (visual) yang dipergeserkan, dengan demikian akan membantu anak untuk berkembang dan tumbuh karena acara yang ditayangkan terlihat seperti nyata.

Sebagaimana di ketahui bahwa kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dalam ranah keluarga, ranah sekolah maupun ranah masyarakat. Pendidikan pertama yang diperoleh anak adalah di lingkungan keluarga, disinilah orang tua menduduki peran yang begitu esensial dalam mendidik

¹² Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta : CV Rajawali, 2018).

¹³ Marissa, *Komputer Dan Media Pembelajaran* (Tangerang Selatan ; Universitas Terbuka, 2015).

anak khususnya dalam pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak harus ditanamkan dalam diri anak sejak kecil, jika sudah dewasa maka akan susah untuk dibentuk kedalam pribadi yang berakhlak mulia. Ibarat kayu, kayu akan mudah dibentuk ketika masih muda karena masih lentur dan akan susah dibentuk ketika sudah tua karena sudah keras. Selain itu pendidikan akhlak merupakan tugas yang dibebankan kepada Rasulullah Salallahu'AlaihiWasallam kita harus mengupayakan segala cara untuk mencapai akhlak yang mulia. Bagi pendidik dan orang tua harus pandai dalam menyeleksi siasat yang akurat ketika menyampaikan pendidikan akhlak, sebisa mungkin menggunakan cara atau metode yang memikat perhatian anak dan menyenangkan. Sesuai perkembangan zaman tidak selalu bersumber kepada buku akan tetapi dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu salah satunya dengan menonton tayangan film.

Film merupakan pertunjukan berupa gambar dan bunyi yang diciptaan dengan bumbu kesenian budaya dan *sinematografi*. Dengan demikian film bagian dari media massa yang dapat menyampaikan informasi, memasarkan inspirasi bermanfaat melalui tontonan kepada kalangan masyarakat. Film akan membawa pengaruh yang cukup besar dalam segala aspek walaupun hanya dengan sebuah tonton. Dengan demikian film dimanfaatkan dalam hal pendidikan, hiburan, berita dan memicu munculnya perusahaan inovatif maupun imajinatif lainnya. Maka film akan sangat efisien jika digunakan dalam media pembelajaran untuk

memupuk nilai-nilai para pendahulu, nasehat akan berbagai etika serta aspek didaktik dan lainnya.¹⁴

Selain film mengandung sisi positif, akan tetapi juga mengandung sisi negatif. Yakni ada sebagian film yang berbau ekstrim, memuat kekejaman, serta penuh dengan visualisasi. Karena beberapa film yang ditayangkan melenceng dari norma-norma budaya maupun agama. Akibatnya jika anak menonton film tersebut akan berakibat pada sikap anak yang bengis, abnormal, serta tidak sesuai dengan aturan moral sosial dan agama. Perkara ini dapat dipantau melalui anak dibawah umur sudah dapat mengetahui masalah percintaan akibat menonton film yang mengandung alur cerita cinta orang dewasa, sera anak-anak yang melakukan pertikaian dengan teman sejawatnya akibat menonton film yang bernuansa kekerasan. Itu semua terjadi tidak lebih karena anak-anak mencontohkan segala yang terekam dalam memori penglihatan dan pendengarannya. Aspek ini sangat menghawatirkan perjalanan hidup anak ketika dewasa nanti terjadinya kenakalan dikalangan para remaja dalam lingkungan masyarakat.

Berbagai macam persoalan yang telah dipaparkan dapat diberhentikan atau setidaknya meminimalisir masalah tersebut. Maka memerlukan tindakan pencegahan yang harus dilakukan supaya akhlak generasi penerus bangsa di masa depan terjamin. Sehingga mampu mewujudkan kedamaian dan ketentraman dikalangan masyarakat.

¹⁴ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta : Graha ilmu, 2013).

Dengan demikian peran orang tua dalam membatasi anak menonton televisi, film serta berbagai media massa lainnya sangat dibutuhkan untuk memberikan nasehat terhadap jenis film yang sebanding dengan usianya untuk disaksikan dan dapat memberikan pengaruh positif dalam kehidupannya. Karena dengan tayangan dari media film akan memudahkan anak-anak untuk mengingat pesan yang terkandung dalam tayangan tersebut atau mengingat materi dalam pembelajaran dibandingkan hanya mendengarkan ceramah dari guru. Salah satu alasan pemilihan media pembelajaran menggunakan film yaitu karena menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga anak-anak balita hingga kurang lebih sampai kelas enam yakni usia 12 tahun lebih menyukai jenis film yang bernuansa kartun. Film kartun sangat banyak sekali macamnya diantaranya Tom and Jerry, Sponge Bob, Naruto, Doraemon, Upin dan Ipin, Si Unyil dan lainnya. Sedangkan untuk menanamkan pendidikan akhlak pada anak tentunya film kartun yang mengandung unsur Islami. Salah satu film kartun Islami yang menuangkan pesan ajaran pendidikan akhlak ialah *I'm the best muslim*".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diklarifikasikan, peneliti memfokuskan pada permasalahan inti yaitu mendeteksi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun *I'm The Best* Musim Relevansi dengan pendidikan sekarang. Dari fokus yang tertera, peneliti membuat sebuah rumusan masalah yang akan diteliti, yakni:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun *I'm the best muslim*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun *I'm the best muslim* dengan pendidikan masa kini?

C. Identifikasi Masalah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman penelitian yang akan penulis teliti, maka penulis memfokuskan penelitian ini mengarah kepada nilai-nilai pendidikan akhlak pada film kartun *I'm the best Muslim*. Penelitian ini terfokus pada episode 1 dengan 3 tema. Kemudian dalam sub-fokus pada penelitian ini yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang tercantum dalam video animasi tersebut, yang diunggah melalui channel youtube "Free Quran Education"

D. Fokus Penelitian

Agar masalah yang akan di teliti tidak terlalu luas, maka penulis membatasi penelitian pada :

1. nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun *I'm the best muslim* pada episode 1 dengan 3 tema
2. Analisis Relevansi nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun *I'm the best muslim* pada episode 1 dengan 3 tema terhadap pendidikan akhlak masa sekarang

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang diteliti, yakni :

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun *I'm the best muslim*
2. Menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun *I'm the best muslim* dengan pendidikan masa kini.

Penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Kartun *I'm the Muslim: Relevansi dengan Pendidikan Sekarang*" memiliki beberapa manfaat penting, terutama dalam konteks pendidikan karakter dan akhlak bagi anak-anak di era digital saat ini. Berikut beberapa poin manfaatnya:

1. Meningkatkan Pemahaman tentang Relevansi Nilai-Nilai Akhlak dengan Pendidikan Masa sekarang

Penelitian ini mengkaji relevansi nilai-nilai akhlak dalam film "*I'm the Muslim*" dengan konteks pendidikan masa kini. Hal ini penting untuk mengetahui apakah nilai-nilai tersebut masih sesuai dan dapat diterapkan dalam mendidik anak-anak di era digital.

2. Memberikan Bahan Kajian dan Media Edukasi Baru.

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan kajian dan media edukasi baru bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kepentingan

lainnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak. Film kartun "I'm the Muslim" dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan efektif bagi anak-anak untuk mempelajari nilai-nilai akhlak.

3. Mendukung Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Temuan penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang lebih berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak. Para pendidik dapat menggunakan film "I'm the Muslim" dan nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya sebagai bahan ajar dan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

4. Mempromosikan Pendidikan Karakter dan Akhlak di Era Digital

Penelitian ini dapat mempromosikan pentingnya pendidikan karakter dan akhlak di era digital, di mana anak-anak mudah terpapar berbagai konten dan pengaruh dari internet dan media sosial. Film kartun "I'm the Muslim" dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi yang positif dan mendidik bagi anak-anak.

Banyak sekali channel YouTube yang menghadirkan berbagai macam tema bagi penontonnya, dari tontonan yang hanya sekedar hiburan sampai kepada tema politik dan pendidikan. Salah satu channel YouTube yang memfokuskan kajiannya pada ranah Pendidikan Agama Islam, yakni channel YouTube Free Quran Education (FQE) yang

merupakan studio animasi dan ilustrasi non-profit (nirlaba) terbesar di dunia yang berbasis di Jakarta dengan direktur utama sekaligus tim kreatornya ialah Erfian Asafat, seorang pemuda Muslim asal Indonesia yang berharap dengan melakukan edukasi menggunakan media animasi ini dapat membuat orang lain jatuh cinta pada al-Qur'an. Free Quran Education ialah channel YouTube utama atau original yang animasinya diproduksi oleh tim Darul Arqam Studio.

Dengan berbahasa Inggris. Channel YouTube yang dirilis pada 16 November 2010 ini memiliki jumlah subscriber yang mencapai 1,42 juta dengan video yang telah diupload berjumlah sekitar 2 ribu video per 03 Desember 2022, menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang merespon positif terhadap ilmu ke-Islaman yang dikemas dalam bentuk animasi dalam channel YouTube tersebut. Tema mengenai pendidikan akhlak pun tidak terlepas dari kajian dalam channel YouTube tersebut, yang bahkan telah memuat serial animasi "I'M THE BEST MUSLIM" sejak 16 April 2020 yang fokus kajiannya ialah pada penanaman nilai-nilai ke-Islaman berupa sebuah serial animasi yang mencakup penokohan, latar suasana dan lain sebagainya dengan sasaran penontonnya yakni semua usia dan lebih mengarah ke ranah remaja sampai dewasa, namun juga sangat cocok bagi usia anak-anak (Ashidiqi, Rohmatiah dan Rahmah, 2019: 128).

Tujuan atau misi dari dibuatnya channel YouTube Free Quran Education yakni sebagai media pendidikan, khususnya mengenai

al-Qur'an yang dapat diakses secara gratis oleh semua orang (bersifat universal). Pada 17 Oktober 2017 tim Darul Arqam Studio juga telah merilis channel YouTube berbahasa Indonesia yang bernama Free Quran Education Indonesia dengan jumlah subscriber 14 ribu dan telah memuat serial animasi "I'M THE BEST MUSLIM" pada 13 April 2021 mencakup episode 1-13 season 1. Maka dari itu, melihat pentingnya akhlak dalam segala aspek kehidupan manusia dan ditambah adanya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) khususnya pemanfaatan platform YouTube sebagai media yang menyediakan informasi berupa audio-visual, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis terkait nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam serial animasi "I'M THE BEST MUSLIM" yang termuat dalam channel YouTube Free Quran Education versi original atau utama.

F. Kajian Terdahulu

1. Nabila Hilyatul Hikmah 2022, "Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Film kartun islam Alif Alya" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun islami Alif Alya yaitu pertama, nilai pendidikan akhlak terhadap Allah sSubhanahu wata'ala diantaranya menjalankan ibadah shalat, menjalankan ibadah beristigfar, mengucapkan basmallah dan mengucapkan innalillah. Kedua, nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia, diantaranya yaitu: Akhlak terhadap diri sendiri yaitu: mengajarkan ilmu, Akhlak terhadap orang tua yaitu perkataan sopan kepada orang tua, Perbuatan baik kepada

orang tua, Akhlak terhadap sesama muslim diantaranya yaitu: Mengucapkan dan menjawab salam, Menasehati, Akhlak terhadap sesama manusia, yaitu: Meminta maaf dan memaafkan, Memberi. Ketiga yaitu Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Lingkungan.¹⁵ Sehingga dengan ini, persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nabila Hilyatul Hikmah dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasil dari penelitiannya tidak didapatkan dengan penelurusan tahapan statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Upaya dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam rangka memperoleh pengertian, pemahaman, pencerahan akan suatu fenomena dan ekstrapolasi pada konteks yang sepadan. Dengan adanya persamaan tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nabila Hilyatul Hikmah dengan penelitian yang saya lakukan adalah untuk penelitian yang dilakukan oleh Nabila Hilyatul Hikmah hanya fokus pada Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Alif Alya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah Nilai-nilai pendidikan akhlak pada film kartun I'M The Best Muslim relefandi dengan pendidikan sekarang.

2. Rifda Safitri jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2021, dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa dan relevansinya dengan Ajaran Pendidikan Akhlak dan Al-Qur’an”.

¹⁵ Nabila Hilyatul Hikmah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Alif Alya” (2022).

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film 99Cahaya di langit Eropa, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film cahaya di langit eropa dengan akhlak dalam Al-quran, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (library research) dengan menggunakan tanda-tanda atau kode yang mempunyai makna tertentu di dalam tersebut. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dekumentasi, dan teknik analisis semiotic dan analisis isi¹⁶. Sehingga memiliki persamaan terhadap yang di teliti oleh peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis isi film tersebut.

3. Nuzoela Mawardati jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2021, dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur ”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam film kartun Nusa dan Rara dibagi atas tiga aspek pokok yang berhubungan dengan Allah, akhlak dengan sesama manusia, akhlak yang berhubungan dengan masyarakat.¹⁷ Dalam film animasi

¹⁶ Cahaya Di et al., “Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dkeguruan Uin Sunan Ampel Surabaya 2021,” 2021.

¹⁷ Nuzoela Mawardati, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nusa Dan Rara Eisode Adab Makan Dan Adab Tidur,” *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nusa Dan Rara Eisode Adab Makan Dan Adab Tidur*, 2021.

kartun Nusa dan Rara sarat akan nilai nilai pendidikan akhlak yang juga relevan dengan pembelajaran di MI kelas. Dalam film kartun Nusa dan Rara nilai-nilai pendidikan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dari penelitian Nuzoela Mawardati berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul nilai-nilai pendidikan akhlak pada film kartun I'm the best muslim relevansi pendidikan sekarang yang didalam episode nya terkandung akhlak dan adab makan dan adab tidur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. NILAI

1. Pengertian nilai

Nilai memiliki arti yang sama dengan harga jika dilihat dari perspektif konseptual. Sesuai dengan definisi nilai dalam kamus Besar Indonesia, yang disebut sebagai harga (dengan arti taksiran harga) Meskipun demikian, ketika kata “nilai” digabungkan dengan suatu objek atau dilihat dari berbagai sudut pandang, interpretasi yang berbeda tentang apa yang termasuk harga secara otomatis muncul.¹⁸ Harga suatu nilai hanya akan menjadi persoalan ketika hal itu diabaikan sama sekali. Maka manusia dituntut untuk menempatkannya secara seimbang atau memaknai harga-harga lain, sehingga manusia diharapkan berada dalam tatanan nilai yang melahirkan kesejahteraan dan kebaagiaan. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan yangn berlawanan, hal ini untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil di terapkan.”¹⁹

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin.

¹⁸ Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, h. 2.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015).

manusia, nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak.²⁰

Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan yang menjadikan dasar pilihan hidup manusia. Nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas, artinya segala Sesutu yang ada dalam jagat raya ini adalah bernilai. Adapun beberapa pengertian tentang nilai yang dikemukakan oleh beberapa pakar, yaitu sebagai berikut:

a. Noor Syam

Menurut Noor Syam adalah suatu penetapan atau kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subjek yang menilai, dalam arti keumuman dan kelaziman di batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan indivis dan sekitarnya.²¹

b. Kurt Bainer

Menurut Kurt Bainer adalah tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat.²²

²⁰ Darji Darmodiharjo dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006).

²¹ Abd Azizi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2009).

²² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Ilmu* (Bandung : Alfabeta, 2004).

c. Sidi Gazalba

Menurut Sidi Gazalba adalah sebagai sesuatu yang bersifat abstrak ideal bukan fakta, bukan benda konkrit, tidak hanya tentang benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan penghayatan yang di kehendaki dan tidak di kehendaki.²³

d. Nursal Luth dan Dainel Fernandez

Menurut Nursal Luth dan Dainel Fernandez adalah perasaan-perasaan entanng apa yang diinginkan atau tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi perilaku social dari oranng yang mempunyai nilai tersebut. Disebut juga bahwa nilai bukanlah tentang benar atau salah, tetapi tentang dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak.²⁴

e. Mulyana

Nilai merupakan suatu keyakinan atau bahan rujukan untuk menentukan sebuah pilihan. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang sering di hubungkan dengan etika, moral, dan budi pekerti.²⁵

Selain itu nilai merupakan suatu hal yang melekat pada diri seseorang, yang mana semestinya harus diterapkan dan dipertahankan, karena dalam diri manusia terdapat karakter yang khas. Diantaranya yaitu akal, perasaan,

²³ Mawardi Lubis Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Bengkulu : Pustaka Pelajar, 2009).

²⁴ Faliqul Ishbah, "Pengertian Nilai Menurut Para Ahli Da Pengertian Norma," 2022.

²⁵ Ti Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelaaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter,," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2, No.2*, 2016.

hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti dan etika. Karakter ini yang melekat pada diri manusia yang merupakan wujud dari nilai itu sendiri. Nilai juga sering dihubungkan dengan etika, moral maupun budi pekerti.²⁶

Pengertian nilai sesuai dengan beragam pendapat dari para ahli yaitu nilai merupakan suatu landasan dan keyakinan ketika seseorang menentukan sebuah pilihan yang bersifat abstrak. Nilai dalam segi hakikat dan maknanya dapat berupa prosedur, tata sisila, ketentuan, undang-undang, pegangan, aturan agama dan prinsip yang lain. Tentunya mempunyai harga dan dianggap berharga bagi manusia ketika menjalani kehidupan Maka dapat disimpulkan hakikat nilai yaitu sifat dan kualitas yang melekat pada suatu obyek dan sesuatu yang berharga dan di pandang penting dalam masyarakat karena dapat dijadikan dasar pertimbangan ketika menetapkan sebuah keputusan akan hal yang benar, baik dan diharapkan.²⁷

2. Klasifikasi nilai

Mengenai teori nilai yang di gagas oleh Spranger dalam Allport memberikan penjelasan bahwa nilai mempunyai enam orientasi yang terkadang diaktualkan sebagai tumpuan bagi manusia ketika menjalani kehidupan. Enam nilai tersebut cenderung menampilkan sosok yang khas pada diri seseorang, diantaranya yaitu:

²⁶ Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, h. 87.

²⁷ Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, h. 6

a. Nilai Teoritik

Nilai ini dalam perihal memberikan bukti akan suatu kebenaran masih melibatkan pertimbangan logis dan rasional, selain itu juga mempunyai takaran benar salah dalam pertimbangan akal. Dengan demikian nilai mempunyai hubungan yang erat dengan rancangan, aksioma, kaidah, piral, teori dan generalisasi yang didapatkan dari beberapa pembuktian ilmiah. Filsuf dan ilmuwan merupakan kalangan manusia yang terpaut pada nilai ini.

b. Nilai Ekonomis

Nilai ini terpaut dengan unsur untung-rugi, selain itu objek yang ditimbangnya adalah “harga” dari suatu barang atau jasa. Dengan demikian nilai ini lebih mengedepankan akan manfaat suatu hal bagi manusia ketika menjalani kehidupan. Pengusaha dan ekonom merupakan kalangan manusia yang terpaut dengan nilai ini.

c. Nilai Estetik

Nilai ini merupakan nilai yang mendudukan nilai teratas pada bentuk dan keharmonisan. Akan menampilkan kesan menarik dan tidak menarik jika ditinjau dari subjek yang memilikinya. Jika nilai estetik lebih menyandarkan tentang perihal penilaian figur seseorang yang bersifat subjektif adapun untuk nilai teoretik lebih menyandarkan tentang perihal penilaian objektif yang diperoleh dari asumsi dari berbagai fakta akan kehidupan. Musisi, pelukis bahkan perancang

model yang merupakan dari kalangan seniman yang memiliki nilai estetik.

d. Nilai Sosial

Nilai teratas dari nilai ini yaitu cinta kasih sesama manusia. Dengan demikian, tolak ukur nilai ini bergerak pada kehidupan yang mementingkan diri sendiri dengan yang tidak mementingkan diri sendiri. Untuk mencapai kesuksesan dalam menuai nilai sosial yakni harus berpatokan pada sikap yang tidak buruk sangka ketika memandang seseorang, sosiabilitas, kekariban serta bersimpati dan berempati. Seseorang yang mempunyai sifat suka berbaur, suka beramal dan mencintai sesama manusia merupakan kalangan yang berpatokan pada nilai sosial ketika menjalani kehidupan.

e. Nilai Politik

Nilai teratas dalam nilai ini yaitu kekuasaan. Dengan demikian tolak ukur nilai ini bergerak dari suatu dorongan yang mempunyai pengaruh terbawah hingga teratas (otoriter). Faktor utama yang mempunyai pengaruh pada diri seseorang yaitu kekuatan akan tetapi sebaliknya kelemahan merupakan wujud nyata dari seseorang yang tidak terpicat dengan nilai ini. Para politisi dan penguasa merupakan kalangan yang menjadikan nilai politik sebagai tujuan utama jika dipandang dari sudut kepemimpinan.

f. Nilai agama

merupakan nilai yang memiliki kedudukan paling kuat dalam aspek landasan kebenaran dari pada nilai-nilai yang lain, karena sumber dari nilai ini yakni datangnya dari Tuhan sehingga secara otomatis merupakan posisi kebenaran yang tertinggi. Kesatuan merupakan nilai teratas yang semestinya diraih. Wujud dari kesatuan yaitu adanya keseimbangan bagi semua aspek kehidupan, yakni antara keinginan manusia dengan keinginan Tuhan, antara ucapan dan tindakan, antara I'tikad dan perbuatan. Para nabi, Imam dan orang-orang shaleh merupakan kalangan yang mempunyai orientasi kuat terhadap nilai ini. Adapun pendapat lain mengenai klasifikasi nilai, yaitu merupakan pembagian nilai yang berasaskan pada sifat-sifat nilai itu sesuai dalam susunan hierarkinya, diantaranya nilai terminal dan instrumental, nilai intrinsik dan ekstrinsik, nilai personal dan social serta nilai subjektif dan objektif²⁸.

3. Fungsi nilai

Dalam diri manusia tentunya terdapat sikap yang bernuansa positif terhadap nilai tertentu, dengan sikap tersebut menunjukkan bentuk aplikasinya terhadap nilai tersebut. Nilai memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam diri manusia ketika menjalani kehidupan, yaitu :²⁹

²⁸ Qiqi Yulianti Zakiyah dan AA. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktis Di Sekolah* (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2014).

²⁹ Dalil Adisubroto, "Nilai : Sifat Dan Fungsi Nya," *Jurnal I-Lib UGM Jurnal i-Lib UGM* Vol 1 No 2 (1993): 31.

a. Nilai berfungsi sebagai standar

Yaitu standar yang mengekspos dengan perilaku melalui beragam teknisi. Pertama, dapat menjadikan individu menduduki kedudukan yang istimewa ketika dihadapkan dengan masalah sosial. Kedua, dapat memberikan pengaruh pada individu ketika melakukan pilihan akan suatu ideologi politik atau agama. Ketiga, dapat menampakkan bentuk pribadinya terhadap orang lain. Keempat, dapat memberikan penilaian dan memberikan penentuan akan kebenaran dan kesalahan yang diperbuat diri sendiri maupun orang lain. Kelima, dapat menjadi sentral pengkajian akan suatu langkah-langkah perbandingan dalam memberikan penentuan apakah individu tersebut bermoral atau kompeten. Keenam, nilai dapat digunakan untuk memberikan pengaruh dan perubahan terhadap orang lain. Ketujuh, nilai merupakan standar dalam proses rasionalisasi, hal tersebut dapat terjadi pada setiap aksi yang belum dapat diterima secara penuh bagi individu maupun masyarakat.

b. Nilai berfungsi sebagai rencana umum

Nilai kemampuan ini dilaksanakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan penentuan keputusan. Disamping itu nilai dapat mengulurkan bantuan pada proses rasionalisasi yang berkedudukan dalam mekanisme pertahanan diri. Melalui proses ini adalah suatu pengaplikasian usaha seseorang ketika memecahkan perselisihan yang

sedang dihadapi. Berbagai prosedur nilai sebagai organisasi dari pedoman dan peraturan dalam mencari jalan keluar yang tepat dari permasalahan.

c. Nilai berfungsi motivasional

Unsur motivasional yang dimiliki oleh nilai bersifat kuat layaknya unsur *kognitif*, *afektif* dan *behavioral*. Yang termasuk bagian dari motivasi yaitu nilai instrumental dan nilai terminal. Jika nilai instrumental disebabkan pola sikapnya yang merupakan dari penilaian manusia untuk mencapai tujuan akhir. Sedangkan untuk nilai terminal disebabkan nilai tersebut merefleksikan tujuan yang lebih tinggi dibandingkan tujuan biologis yang sifatnya hanya sejenak.

d. Nilai berfungsi penyesuaian

Mendapat pengarahannya secara otomatis terhadap prosedur bersikap serta tujuan akhir yang memusatkan kepada penyesuaian. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan yaitu menentukan perbedaan nilai tersebut dengan nilai yang lain. Nilai yang berorientasi pada penyesuaian sesungguhnya merupakan nilai yang sifatnya hanya sejenak karena nilai tersebut dibutuhkan individu sebagai teknisi untuk melakukan adaptasi dengan tekanan kelompok.

e. Nilai berfungsi *ego defensive*

Nilai mempunyai manfaat untuk berkontribusi pada proses rasionalisasi, yang tidak lain adalah wujud dari mekanisme pertahanan diri. Disamping itu nilai juga mempunyai fungsi yang tidak jauh berbeda dengan sikap perihal pembelaan diri. Sejatinya sikap ini belum bisa memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial, emosi dan perilaku, itulah yang menyebabkannya susah untuk diterima. Akan tetapi dapat dilakukan perubahan kedalam langkah y VCF, disebut dengan al-akhlaq al-madzmumah (akhlak tercela).

B. PENDIDIKAN AKHLAK

1. Pengertian pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Pendidikan adalah kegiatan manusia yang dilaksanakan untuk membantu sesama manusia agar mau dan mampu meraih harkat dan martabatnya sebagai manusia. Pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

Dari segi etimologi, “Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Paedagogie*” yang terdiri dari dua kata *pais* yang artinya anak, dan *again* yang artinya membimbing. Jadi *paedagogie* bearti bimbingan yang diberikan kepada anak.³⁰ Sedangkan secara terminology pendidikan diartikan oleh para tokoh pendidika sebagai berikkut :pendidikan adalah fasilitator dan dinamisator kehidupan bagi tiap-tiap pribadi, baik sebagai

³⁰ Abu dan Uhbiyati Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Rieneka Cipta, 2001).

mahluk individual, mahluk sosial maupun etnis dalam kelurg, sekolah dan lingkungan atau masyarakat.³¹ Kalangan Jerman memandang pendidikan sebagai Erziehung yang mempunyai kesetaraan dengan educare, yang mempunyai arti membuat kemampuan dan kekuatan anak menjadi aktif.³² Dalam bahasa Jawa pendidikan dapat diartikan sebagai panggulawentah (pengelolaan), kegiatan mengelola, perasaan dan pikiran serta perilaku terjadi pada proses pematangan, jiwanya pun dibina sehingga kepribadian sang anak menjadi lebih baik.³³ Adapun pengertian pendidikan menurut para ahli yaitu :

a. Ahmadi dan Uhbiyati

Menurut Ahmad dan Uhbiyati hakikat pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh orang yang dewasa kepada anak-anak sehingga mencapai pendewasaan yang matang dan melekat hingga di kehidupan.³⁴

b. Abdurrahman Saleh Abdullah

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah pendidikan yaitu suatu kegiatan berkelanjutan yang dibina oleh masyarakat dengan tujuan

³¹ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Bumi aKSARA, 2020).

³² Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknolgi," *Jurnal Kependidikan* Vol. 1, No. (n.d.): 25.

³³ Nuzoela, "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nusa Dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur*", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik brahim, 2021), h. 21.

³⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakart : PT Rineka Cipta, 2007).

generasi penerus bangsa menjadi lebih maju dengan tenisi yang telah dirancang sesuai dengan kondisi dan situasi anak.³⁵

c. John Dewey

Menurut John Dewey pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk keahlian-keahlian mendasar secara intelektual dan emosional menuju arah alam dan sesama manusia.³⁶

Jadi dapat disimpulkan pendidikan adalah sesuatu yang ditanamkan pada anak-anak melalui langkah-langkah tertentu untuk membantu mereka mencapai potensinya, meningkatkan kecerdasan dan perilaku mereka, dan memberikan mereka kemampuan untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka dalam hidup.

Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term al-tarbiyah, al-ta'dib, dan al-ta'lim. Dari keriga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term al-tarbiyah. Sedangkan term al-ta'dib dan al-ta'lim jarang sekali digunakan. adalah kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.³⁷

³⁵ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007).

³⁶ Suparlan Stit and Palapa Nusantara, "Pendidikan Anak Dalam Persepektif Islam" 2, no. 1984 (n.d.): 249–61.

³⁷ M.pd dan Dr. Nurhadi Abdul Rahman, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral Dan Karakter Dalam Islam* (Guepedia, 2020).

- a. Tarbiyah, Istilah al-Tarbiyah memberikan aksentuasi kegiatannya pada proses pendidikan yang dilakukan dengan sadar dan terprogram, teratur, sistematis, penuh pertimbangan, dan terarah pada suatu tujuan. sedemikian rupa, sehingga pemakaian istilah ini tentu pula memberikan implikasi pada pendidikan dalam konteks formal yang merupakan usaha sadar bersama setiap komponen kependidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi edukatif sedemikian rupa yang dapat memudahkan subjek-subjek didiknya menuju tujuan-tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan tahapan-tahapannya. tegasnya istilah ini lebih tepat jika ditujukan pada pendidikan formal.
- b. Al-ta'dib dalam hal ini, memberikan tekanan aktivitasnya pada pembinaan perilaku secara umum, sehingga lebih tepat ditujukan untuk menyebut pendidikan dalam maknanya yang lebih luas, baik dalam bentuk formal, maupun informal.
- c. At-Ta'lim" (التعليم) adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti "pendidikan" atau "pengajaran". Yang memiliki makna luas dan mencakup berbagai aspek dalam proses belajar dan mengajar. proses pembelajaran terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati.

Setelah membahas definisi pendidikan, selanjutnya membahas definisi Akhlak. Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa

Arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang bearti adat kebiasaan, perangai, tabi'at, dan muruh.³⁸ Dengan demikian secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabi'at. Dalam bahasa Inggris sering diterjemahkan sebagai character. Adapun menurut para ahli pengertian akhlak yaitu :

1. Menurut Ibnu Al-Jauzi (w.597 H) : al-khuluq adalah etika yang dipilih seseorang. Disebut khuluq, karena etika bagaikan khalaqah, atau biasa dikenal dengan istilah karakter pada diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa khuluq, adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabi'at bawaan , disebut al-khaym.³⁹
2. Menurut Imam Al-Ghazali : mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Adapun pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam , dan mencapai kesempurnaan akhlak adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya⁴⁰. Akhlak adalah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia, yang dengan mudah, dan tidak perlu berfikir terlebih dahulu untuk menimbulkan perbuatan manusia. Pada hakikatnya menurut imam Al-Ghazali

³⁸ Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*.

³⁹ Zad Al-Masir Ibnu Al-Jauzi, *Beerut : Al-Maktab Al-Islami*, n.d.

⁴⁰ Dr. Rohmain M.AG, *Tafsir Tarbawi: Kajian Analisis Dan Penerapan Ayat-Ayat Pendidikan* (Yogyakarta, 2017).

akhlak itu harus mencakup dua syarat yaitu : 1) Perbuatan itu harus dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Dari definisi ini ada kesamaan dalam hal pemahaman makna agar diperoleh suatu konsep penerapan atau pengalaman yaitu akhlak itu berpangkal pada hati, jiwa atau kendah, lalu kemudian diwujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan, bukan perbuatan yang dibuat-buat, melainkan sewajarnya. 2) Bahwa perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh serta bujukan-bujukan yang mudah dan lainnya.⁴¹

3. Menurut Abdul Rasyid : mendefinisikan akhlaqul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlaqul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.⁴²

4. Menurut Zahrudin AR dan Hasanuddin: mengemukakan bahwa definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata kerama (versi bahasa

⁴¹ Syamsul Bahri et al., “Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al- Ghazali” 1, no. 1 (2022): 23–41.

⁴² M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta : Amzah, 2007).

Indonesia) sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah molal atau erihic.⁴³

Dengan demikian, maka kata akhlak adalah sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruknya seseorang. Dan dalam Islam, ukuran yang digunakan untuk menilai baik dan buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri (Al-Qur'an dan Al-Hadist).⁴⁴

Akhlak yang benar menurut Islam adalah akhlak yang dilandasi dengan iman yang benar. Dalam islam, ketiga ajaran okok yaitu iman, islam, dan ikhlas (akhlak), merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, yang tujuan intinya adalah menjadikan manusia muslim sebagai sumber kebajikan dalam masyarakat. Secara garis besar, akhlak mencakup :

- a. Akhlak manusia kepada Allah
- b. Akhlak manusia kepada diri sendiri
- c. Akhlak manusia kepada sesama manusia dan
- d. Akhlak manusia terhadap alam fauna, flora dan benda-benda.⁴⁵

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi, Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada media group, 2015).

⁴⁴ Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2000).

⁴⁵ Zaky Mubarak, *Akidah Islam* (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2019).

Akhlak dilihat dari segi sifatnya, dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak yang baik (akhlaqul mahmudah) yaitu akhlak yang benar menurut ajaran islam yang dilahirkan dari sifat-sifat terpuji. Dan akhlak tercela (akhlaqul mazmudah) yaitu akhlak yang tidak benar menurut ajaran islam yang merupakan berbagai perilaku manusia yang membawanya kepada kemusnahan dan kerusakan diri sehingga menjerumuskan manusia kepada perbuatan tercela.⁴⁶

Adapun definisi akhlak dalam pandangan penulis, adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, ia adalah akhlak yang baik. Namun, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk.

Dari beberapa definisi, menjadi jelas bahwa akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Ia telah menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut. Seseorang tidak perlu lagi memikirkannya. Bahkan seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak reflex.

⁴⁶ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta :DEEPUBLSH, 2019).

Sebagai contoh, akhlak seseorang muslim yang tepuji setiap akan tidur. Ia selalu menggosok gigi, berwudhu dan berdo'a. Rutinitas tersebut dilakukan secara terus-menerus, sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini seolah menjadi perbuatan yang bersifat reflex (suatu tindakan yang terjadi secara tidak sengaja sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan) dan tidak perlu lagi berfikir panjang untuk melakukannya. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa itulah akhlak orang muslim tersebut setiap kali akan tidur.

Berdasarkan ajaran agama tentang adanya perbedaan manusia dalam aspeknya, maka dalam hal ini akhlak dibagi dalam dua macam, yaitu akhlak dharuri dan akhlak muhtasabi.⁴⁷

a. Akhlak Dharuri

Akhlak dharuri adalah akhlak yang asli. Artinya, akhlak tersebut sudah ada pada diri seseorang, yang merupakan pemberian tuhan secara langsung. Oleh karena itu, akhlak ini tanpa memerlukan latihan, kebiasaan, dan didikan akhlak dharuri ini hanya dimiliki manusia-manusia pilihan tuhan, yang terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat, serta terjaga dari melanggar perintah tuhan. Manusia-manusia tersebut adalah para nabi dan rasul Allah.

b. Akhlak Nadhari

⁴⁷ M.A Drs, H.Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta, 2023).

Akhlak Mutasabih merupakan akhlak yang harus dicari yang diusahakan dengan jalan melatih, medidik, dan membiasakan. Akhlak ini yang perlu kita cari dan usahakan sebagai manusia biasa.

Menurut Abul A'la Al-Maududi, pembagian akhlak secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi dua golongan besar berikut.

- a. Sistem moral yang berdasarkan kepercayaan tuhan dan kehidupan setelah kematian, seperti akhlak Islam.
- b. Sistem yang tidak memercayai tuhan, dan timbul dari sumber-sumber yang sekuler. Akhlak ini bias jadi hanya berdasarakan pemikiran manusia, misalnya dalam beberapa aliran didikan: Hedonisme, Utillitariasme, dan vitalisme.

Menurut Beni Ahmad Saebani dan Abdu Hamid, akhlak dalam perspektif ilmu dapat dibagi menjadi 4 macam , yaitu akhlak falsafi, akhlak amali, akhlak fardhi, dan akhlak ijtima'i. ⁴⁸

a. Akhlak Falsafi

Ahlak falafi atau akhlak teoretik, yaitu akhlak yang menggali kandungan Al-quran dan sunnah secara mendalam, resional, dan kontemplatif untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertidak

⁴⁸ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Ahlak* (Bandung : Pustaka Srtia, 2010). Hlm.175-176

b. Akhlak Amali

Akhlak amali adalah akhlak praktis. Ini merupakan akhlak dalam arti yang sebenarnya, yaitu berupa perbuatan, talk less do more (sedikit bicara banyak bertindak).

c. Akhlak Fardhi

Akhlak Fardhi atau akhlak individu, yaitu perbuatan manusia yang terkait dengan orang lain. Akhlak individu merupakan awal dari hak asasi manusia dalam berfikir, berbicara, berbuat, dan melakukan pengembangan diri.

d. Akhlak ijtima'i

Akhlak ijtima'i atau akhlak jamaah, yaitu tindakan yang disepakati secara bersama-sama.

Salah satu tujuan nabi Muhammad Salallahu'AlaihiWasallam. Diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya : Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Dalam hadist ini Nabi Salallahu'AlaihiWasallam tidak mengatakan bahwa dia diutus untuk menciptakan akhlak, akan tetapi beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak ini menunjuk bahwa

manusia itu pada dasarnya sejak lahir sudah memiliki akhlak. Dari hadist ini juga di pahami bahwa akhlak itu ada yang bermakna baik (terpuji) dan ada yang bermakna buruk (tercela). Dengan demikian, manusia itu sejak lahir berpotensi untuk melakukan kebaikan dan sekaligus berpotensi untuk melakukan kejahatan. Tugas Nabi dalam hal ini adalah untuk akhlak yang baik (terpuji) tersebut. Cara Nabi dalam menyempurnakan akhlak terpuji tersebut adalah dengan memberikan tuntunan sekaligus mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tuntunan-tuntunan tersebut di sampaikan bagi manusia bagaimana sebenarnya yang dikatakan akhlak terpuji dan akhlak yang tercela.

Demikian juga halnya dalam mendidik anak, guru atau orang tuamesti menunjukkan (mempraktikan) akhlak yang baik di hadapan anak didiknya dalam setiap aspek kehidupan. Baik itu akhlak yang berhubungan dengan Allah, Rasulullah, keluarga, lingkungan (jiran tetangga), masyarakat maupun berhubungan dengan diri sendiri. Semua hal tersebut mesti di praktikkan dan dibiasakan, karena pendidikan akhlak ini adalah melalui keteladanan yang harus diikuti dengan penerapan metode latihan dan pembiasaan.⁴⁹ Dalam surah Al-Jatsiyah ayat 20 Allah berfirman :

⁴⁹ M.A Muhammad Nuh Siregar, Siregar, S.AG., *Hadis-Hadis Pendidikan Orang Tua Mendidik Anak Dan Pendidik Peserta Didik Berdasarkan Hadis Nabi* (Jakarta, 2022).

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya : Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman, petunjuk dan rahmat bagi kaum orang yang meyakini. (QS.al-Jatsiyah[45]:20).

Al-qur'an diturunkan sebagai pedoman, acuan bagi manusia dalam menentukan kehidupan secara lahir dan batin, dunia dan akhirat. Disamping itu, ia sebagai pembawa rahmat, bermanfaat bagi orang-orang yang meyakini kebenarannya. Tidak ada sedikitpun yang tertinggal, tidak ada peluang sekecil apapun kebutuhan manusia untuk menjadikan kitab lain sebagai pedoman kehidupan. Ketinggian menjulang ke sitratul muntaha , mengajar kebawah terjun kuat akarnya sampai kedasar bumi paling bawah. Dahan nya menjulang panjang sampai ke akhirat, daun-daunnya menyejukkan bagi orang yang mau singgah dibawahnya, bunga nya harum semerbak bagaikan kasturi di tiup angin, buahnya manis dan enak, menjadi bergizi dan muatsatmina. Siapa saja yang menikmati dan mengamalkannya, pasti memperoleh rahmat dan selamat dunia dan akhirat. Siapa saja yang tidak mau tersesat ,jadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan acuan dalam bertindak, ia bagaikan gamabar dan peta perjuangan kehidupan, memiliki hidayah dan taufik. Siapa saja yang membacanya pasti menemukan akhlak al-karimah. Didalamnya penuh muatan materi akhlak, sehingga bagi yang menjadikan al-qura'an sebagai pedoman pasti menemukan beberapa kiat, cara dan teknik dalam mengatasi semua persoalan.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat ini memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana seharusnya dakwah (menyeru kepada kebaikan) dilakukan menggunakan perkataan yang tegas, benar, bijaksana, dan sesuai dengan situasi serta tingkat pemahaman yang mencakup pengetahuan dan tindakan yang tanpa cela atau kesalahan nasihat yang menyentuh hati, disampaikan dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, menyejukkan, dan tidak menggurui. Nasihat ini bertujuan untuk mengingatkan manusia agar selalu menjauhi perbuatan yang menyesatkan dan mengikuti petunjuk Allah. Jika diperlukan perdebatan atau diskusi, lakukanlah dengan cara yang paling baik (ahsan), yaitu dengan sopan santun, saling menghargai, tanpa arogansi, dan mengedepankan kebenaran. Tujuannya adalah untuk menjelaskan kebenaran dan mencari titik temu, bukan untuk menjatuhkan atau mempermalukan lawan debat.

Pendidikan akhlak menekankan bahwa hendaknya pendidikan dimulai sejak usia dini, karena masa kanak-kanak dianggap sebagai masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan baik. Namun seiring berjalannya waktu, kehidupan manusia berubah dengan sangat pesat. Perubahan tersebut tidak hanya membawa dampak positif dalam bidang kehidupan sosial, budaya, etika dan estetika, namun juga membawa dampak negatif dalam kehidupan setiap orang. Muncul kesenjangan-kesenjangan yang dapat merusak tatanan kehidupan bermasyarakat

2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Berdasarkan definisi akhlak, akhlak tidak memiliki batasan dan mencakup semua perbuatan aktivitas manusia. Ini karena adanya nilai-nilai dalam semua perbuatan, amalan, dan aktivitas manusia. Secara umum akhlak dibagi menjadi tiga ruang lingkup yaitu, akhlak kepada Allah Subhanahu wata'ala, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. ⁵⁰

a. Akhlak kepada Allah Subhanahu wata'ala

Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab akhlak yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. Seorang hamba harus menjaga akhlaknya terhadap Allah Subhanahu wata'ala. Karena sebagai

⁵⁰ Nuzoela, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nusa Dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), h. 21.

hamba yang tidak memiliki kekuatan apapun, tentunya selalu memohon kepada sang Khaliq ketika senang maupun mengalami kesusahan dan membutuhkan suatu hal dengan berdo'a. Dengan demikian ketika memanjatkan keinginan kepada Allah Subhanahu wata'ala harus memegang tata karma yang baik dan melakukan komunikasi dengan-Nya pun harus dengan cara yang sopan yang terpuji sehingga do'anya cepat dikabulkan. Karena Allah Subhanahu wata'ala mengabulkan do'a seorang hamba yang diridhoi-Nya.⁵¹. Akhlak terhadap Allah Subhanahu wata'ala diantaranya, yaitu:

1. Mencintai Allah Subhanahu wata'ala melebihi cinta kepada yang selainnya serta al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya.
2. Menjalankan segala yang telah dianjurkannya (di ridhoinya) dan menjauhi segala yang dilarangnya.
3. Mensyukuri segala bentuk nikmat yang telah Allah Subhanahu wata'ala karuniakan kepadanya.
4. Menerima dengan ikhlas segala ketentuan yang telah Allah Subhanahu wata'ala tetapkan kepadanya setelah proses ikhtiar yang maksimal.

⁵¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak (Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016).

5. Berdo'a dengan memohon perlindungan, ampunan dan bertaubat hanya kepada Allah Subhanahu wata'ala.
6. Beribadah sebagai bukti ketundukan seorang hamba terhadap Tuhannya.
7. Berdzikir kepada Allah Subhanahu wata'ala merupakan bentuk mengingat-Nya dalam segala kondisi, baik dilafadzkan dengan lisan maupun dalam hati.
8. Melakukan tawakkal (berserah diri) hanya kepada Allah Subhanahu wata'ala dalam segala situasi dan kondisi.⁵²

b. Akhlak kepada manusia

Dalam aspek ini akhlak terhadap manusia mempunyai cakupan yang luas diantaranya, yaitu:

1. Akhlak terhadap Rasulullah Salallahu'AlaihiWasallam.

Rasulullah merupakan kekasih Allah Subhanahu wata'ala dan *uswatun hasanah* yang patut dijadikan panutan bagi semua umat manusia. Sebagai umatnya kita wajib berakhlak kepada beliau Akhlak terhadap Rasulullah Salallahu'AlaihiWasallam diantaranya, yaitu :

1. Mencintai Rasulullah Salallahu'AlaihiWasallam dengan hati tulus dan diiringi dengan mengikuti semua sunnah dan syar'atnya.

⁵² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1998), Cet. IV, h. 356.

2. Menjadikan Rasulullah Salallahu'AlaihiWasallam sebagai idola, suri tauladan ketika meniti kehidupan.
 3. Menjalankan segala yang dianjurkannya dan menghindari larangannya.
 4. Menghidupkan sunnah-sunnah yang telah Rasulullah Salallahu'AlaihiWasallam wariskan.
 5. Memperbanyak dan selalu bershalawat kepada Rasulullah Salallahu'AlaihiWasallam.
3. Akhlak terhadap diri sendiri

Cakupan akhlak kepada diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah. Manusia memiliki kewajiban terhadap dirinya sendiri yang harus dilaksanakan supaya haknya terpenuhi, akan tetapi bukan bertujuan untuk mementingkan dirinya sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri dibagi menjadi dua yaitu .⁵³

- a. Akhlak terhadap jasadiyah (fisik, jasmani)

Diantaranya yakni, seseorang harus dapat menjaga kebersihan segala hal terutama ketika beribadah karena kebersihan sebagian dari iman, menjaga makanan dan

⁵³ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak (Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 65.

minumannya serta memperhatikan kualitas kesehatan dan kehalalannya serta tidak berlebihan, menjaga kesehatan badannya yang merupakan bentuk dari menjaga amanah dari Allah Subhanahu wa'atala , karena mukmin yang kuat lebih Allah Subhanahu wata'ala cintai dibandingkan dengan mukmin yang lemah, berbusana yang Islami karena ada bagian-bagian tertentu dari tubuh manusia yang harus dilindungi dan tidak boleh ditampakkan kepada orang lain.⁵⁴

b. Akhlak terhadap nafsiyah (jiwa dan akal)

Diantaranya yakni, menuntut ilmu terutama ilmu agama merupakan ilmu yang pertamatama harus dikuasainya, menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada sesama dan mengamalkannya dalam kehidupan, bermuraqabah sehingga seseorang selalu merasa dalam pengawasan Allah Subhanahu wata'ala disetiap perbuatannya, bermuhasabah dengan meluangkan sedikit waktu setiap harinya untuk merenungkan amalannya jika ada yang tidak benar maka berusaha tidak mengulanginya lagi dan apabila dirasa amalan yang benar maka berusaha mempertahankannya dengan menjadi lebih baik lagi dan mujahadah dengan maksud selalu memiliki

⁵⁴ Al-Bahra bin Idris, *Analisa Terhadap Pemahaman Akhlak Terhadap Diri Sendiri, Serta Bagaimana Implementasinya Dalam Realitas Kehidupan (Akhlak Kepada Diri Sendiri)*, *Jurnal CICES*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, h. 136-137.

semangat berjuang untuk bersungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsunya.

c. Akhlak terhadap kedua orang tua

Orang tua adalah orang yang sangat berjasa bagi kehidupan kita, ibu yang mengandung selama sembilan bulan dengan mempertaruhkan nyawa ketika melahirkan dan ayah yang mencari rizki setiap hari tanpa kenal lelah serta dengan penuh perjuangan mengasuh dari mulai lahir hingga dewasa. Oleh karena itu Islam mewajibkan kita untuk menjaga akhlak terhadap kedua orang tua. Karena begitu banyak jasa dan pengorbanan yang telah kedua lakukan hingga kita dewasa.⁵⁵

d. Akhlak terhadap guru

Guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.⁵⁶ Karena hubungan antara guru dan murid diibaratkan seperti hubungan anak dengan orang tua. Akhlak terhadap guru.

e. Akhlak terhadap lingkungan

⁵⁵ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadist," *Jurnal Riset Agama* 1, (2021): 49.

⁵⁶ Haryati, *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara : Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*, ed. Funky (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

Manusia merupakan makhluk yang diberi tugas sebagai *khalifatullah fil ardh*, sehingga dituntut supaya menjalin hubungan yang baik terhadap lingkungan dengan memelihara dan menjaga lingkungan alam. Akhlak terhadap lingkungan alam diantaranya, yaitu:

- a. Menjaga lingkungan alam supaya tetap terjaga kebersihan dan kesehatannya.
- b. Mencegah diri dari perbuatan yang dapat menyebabkan alam rusak.
- c. Tidak melakukan pembuangan sampah di sungai sehingga terjadi pencemaran terhadap air.⁵⁷

3. Tujuan pendidikan akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk menanamkan kepada anak didik mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Sehingga mereka terpelihara dari perbuatan yang buruk dan senantiasa melakukan perbuatan yang baik dalam hidup dan kehidupannya.⁵⁸ Dalam Islam, pendidikan akhlak mempunyai tujuan utama yaitu supaya manusia melangkah di jalan yang terarah dalam kehidupan dan merupakan jalur yang benar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Allah Subhanahu wata'ala. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam. Seseorang akan dianggap berakhlak yang mulia jika

⁵⁷ Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan," *JURNAL PENDAIS* Vol.2, No. (2020).

⁵⁸ Muhammad Nuh Siregar, Siregar, S.A.G., *Hadis-Hadis Pendidikan Orang Tua Mendidik Anak Dan Pendidik Peserta Didik Berdasarkan Hadis Nabi*.

perilaku yang diterapkannya sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang dalam al-Qur'an, dengan demikian secara tidak langsung manusia akan menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.⁵⁹

Beberapa dari tujuan pendidikan akhlak telah diuraikan sebagaimana berikut, yaitu

- a. Supaya manusia dapat melakukan persiapan menjadi insan beriman yang menerapkan amalan-amalan shalih dalam kehidupan, hal ini dikarenakan tidak ada hal yang dapat menggambarkan akhlak Islam sebagaimana yang telah diteladankan oleh Nabi Muhammad Salallahu'AlaihiWasallam sebagai hamba Allah Subhanahu wa ta'ala yang mengemban amanah menjalani kehidupan sesuai pola hidup Islam.
- b. Supaya manusia dapat melakukan persiapan menjadi mukmin yang shalih yang selalu melaksanakan kehidupan di dunia dengan memperhatikan rambu-rambu ajaran Islam yakni memegang teguh hukum halal-haram yang telah Allah Subhanahu wata'ala tetapkan. Seperti mengedepankan segala aspek yang halal dan mengesampingkan yang tercela.
- c. Supaya manusia dapat melakukan persiapan menjadi mukmin shalih yang baik dalam interaksi sosialnya, ketika dihadapkan dengan sesama muslim maupun dengan non muslim ia mampu

⁵⁹ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak ...*, h. 15.

mengendalikan dirinya untuk mewujudkan ketentraman dalam kehidupan yang mulia.

- d. Supaya manusia dapat melakukan persiapan menjadi mukmin shalih yang siap secara lahir dan batin menegakkan ajaran Islam selama ia mampu dengan melakukan jihad dijalan Allah Subhanahu wata'ala baik pengorbanan harta, jabatan, waktu maupun jiwanya jika perlu dan melakukan dakwah illahi *ber-amar ma'ruf nahi munkar*.

Disamping itu ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan akhlak, diantaranya yaitu :

1. Menurut Imam Al-Ghazali pendidikan akhlak mempunyai tujuan yaitu untuk pembentukan akhlak yang sempurna.⁶⁰
2. Menurut Suwito pendidikan akhlak mempunyai tujuan yaitu supaya terwujudnya manusia yang berperilaku ketuhanan, dengan maksud perilaku yang secara spontan diterapkan oleh manusia merupakan naluri dari akal yang telah tersambung dengan aturan-aturan Tuhan.
3. Menurut Ibnu Miskawih pendidikan akhlak mempunyai tujuan supaya terciptanya sikap batin yang selalu mengundang perilaku

⁶⁰ Al-Gazali, *Akhlak Dalam Perspektif Islam* (Jakarta, 2020).

terpuji sehingga berada dalam posisi kehidupan yang bahagia dan sempurna.⁶¹

Dari beberapa untaian di atas, maka pendidikan akhlak mempunyai tujuan yang searah dengan tujuan pendidikan yang telah tertuang dalam al-Qur'an yakni membimbing manusia supaya menjadi insan yang beriman dan berperilaku yang sesuai ajaran Islam baik aspek lahir maupun batinnya serta selaras dengan sikap yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Salallahu'AlaihiWasallam sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah Subhanahu wata'ala yang selalu berjalan dalam aturan-Nya.

4. Sumber dan dasar pendidikan akhlak

Akhlapad hakikatnya merupakan kehendak dan tingkah laku seseorang, dengan demikian akan memunculkan keberagaman pula terkait sumber akhlak. Hal tersebut dilandasai oleh kehendak yang bersumber dari beberapa aspek kehendak yang bersumber dari beberapa aspek antaranya bersangkutan pada lingkungan, pengetahuan maupun pengalaman seseorang. Akan tetapi sumber tersebut dapat digolongkan kedalam dua aspek yaitu ada yang bersumber dari agama dan ada pula yang dari luar gama (*sekunder*). Dengan penjelasan dibawa ini :

a. Akhlak yang bersumber pada agama

Agama mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan kehidupan manusia, karena merupakan prosedur keyakinan yang

⁶¹ Indah Herningrum dan Muhammad Alfian, Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawih, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19, No. 01, Juli 2019, h. 53.

mencakup beragam aturan yang harus dipercaya dan ditaati untuk mencapai kebahagiaan hidup. Dari beragam agama dapat dilakukan pengelompokan menjadi dua yaitu pertama, agama *samawi* yang merupakan agama-agama yang mempunyai sumber yang akurat yakni wahyu dan kedua, agama *ardhi* yang merupakan agama-agama yang mempunyai sumber dari segala aspek yang dimunculkan akibat hasil pemikiran atau sistem budaya manusia sendiri.

Ada dua hal penting yang diliputi oleh akhlak yang bersumber dari agama, yaitu pertama akhlak merupakan bentuk nyata dari kepercayaan seseorang kepada suatu hal gaib (merupakan pelaksanaan aturan masyarakat sesuai dengan tuntunan agama) dan kedua ukum yang diberikan masyarakat jika melenceng dari peraturan yang telah agama tetapkan.

Dalam islam sebagai agama yang bersumber pada wahyu didalamnya juga memuat akhlak yang merupakan bagian yang penting bagi keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Sehingga akhlak dalam agama islam mempunyai dua sumber yaitu :

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama bagi agama islam yang didalamnya memuat keterangan, penuntun, pembeda dan petunjuk antara yang baik dan buruk akan hubungan

manusia dengan Allah Subhanahu Wata'Ala, manusia yang lainnya serta alam.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar akan pendidikan akhlak sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'Ala, yaitu :

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا آصَابَكَ ۚ إِنَّ
ذَلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (Q.S. Luqman/31:17).

a. Menurut Tafsir Al-Misbah

Luqman melanjutkan nasehatnya kepada anaknya, yaitu nasehat yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran ilahi dalam hati sang anak. Nasehat Luqman diatas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal kebajikan yang tercermin dalam amar ma'rufnahi mungkar, juga nasehat berup perisai yang dapat membentengi seseorang dari kegagalan, yaitu sbar dan tabah. Menyuruh mengerjakan yang makruf, mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidak wajar jika menyuruh

sebelum diri sendiri mengerjakannya, demikian juga melarang kemungkaran, menuntun agar yang melarang terlebih dahulu melarang dirinya.

b. Menurut Tafsir Ibnu Katsir

Luqman berkata “Wahai anakku, dirikanlah shalat,” yaitu menegakkan batas-batasnya, melakukan fardhu-fardhunya dan menepatkan waktu-waktunya. “Dan serulah kepada yang ma’ruf dan cegahlah dari perbuatan mungkar” sesuai kemampuan dan kesungguhanmu, “dan bersabarlah atas apa yang menimpamu” dia mengetahui bahwa orang yang berbuat amar ma’ruf ahi mungkar, pasti akan mendapati gangguan dari manusia, aka dia memerintahkan untuk bersabar.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan dibumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tdak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

c. Menurut Tafsir Al-Misbah

Nasehat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesam manusia. Materi pelajaran akidah

diselangi dengan materi akhlak, karena materi akidah tidak dapat dipisahkan dengan materi pelajaran akhlak.

d. Menurut Tafsir Ibnu Katsir

Dan janganlah memalingkan muka dari manusia (karena sombong). Luqman berkata kepada anaknya “jika engkau berkomunikasi dengan mereka atau sebaliknya karena merendahkan mereka karena kesombongan . Merendahlah dan maniskanlah wajahmu terhadap mereka.”

2. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan pedoman kedua setelah Al-Qur'an . Ucapan dan perbuatan nabi Muhammad Sallahu 'AlaihiWasalam merupakan wujud dari sunnah Rasul. Hadist Nabi Muhammad Sallahu 'AlaihiWasalam merupakan rangkaian penjabaran dari materi di Al-Qur'an yang hanya memuat secara umum.

Salah satu hadist yang menjadi dasar akan pendidikan akhlak sebagaimaa sabda Rasulullah Salallahu 'AlaihiWasalam, yaitu ;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ : إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ , وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ , وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ , وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ .

Artinya : “Dari Abu Hurairah Radiallah huanh, ia berkata bahwa Rasulullah Sallah ‘AlaihiWasallam bersabda: Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam : apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya, apabila engkau diundang maka penuhilah undangannya, apabila engkau dimintai nasehat maka berilah nasehat kepadanya, apabila dia bersin lalu ia memuji Allah Subhanahu Wata’Ala (mengucapkan *alhamdulillah*) maka do’akanlah dia (dengan mengucapkan *yarhamukallah*), apabila dia sakit maka jenguklah, apabila dia meninggal dunia, maka iringilah jenazahnya (sapai kepemakaman).” (H.R. Muslim no.2162).⁶²

C. FILM KARTUN

1. Pengertian Film Kartun

Akan dibahas terlebih dahulu istilah film, film secara harfiah dapat diartikan sebagai *cinematographie*, yang mana berasal dari kata cinema yang mempunyai arti “gerak”. Sedangkan *tho* atau *phytos* mempunyai arti “cahaya”.⁶³

Film adalah Sinematografi yang dapat ditunjukkan dengan atau tanpa suara. Film termasuk media massa yang didalamnya membawapesan, memberi gagasan-gagasan penting yang disampaikan yang berbentuk tontonan. Film juga berpengaruh besar karena juga

⁶² Muslim Bim Al-Hajjaj, Al-jami’ Al-Shahih, (Beirut : Dar Al-Jil, Dar Al-Afaq, 13340, Juz 7, no. 5778, h.3

⁶³ Ibrahim dalam Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020), h. 2.

memiliki fungsi pendidikan, hiburan, informasi dan mendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya.⁶⁴ Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi bergerak dan tindakan dalam dunia nyata.⁶⁵ Film bukan semata-mata barang yang dijual melainkan juga alat penerangan dan pendidikan. Secara umum film sebagai empati yaitu (a) alat hiburan (b) sumber informasi (c) alat pendidikan (d) pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.⁶⁶

Sehingga film bisa di definisikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Adapun pengertian film menurut para ahli yaitu pertama, Effendi memberikan definisi tentang film yaitu merupakan media komunikasi dengan bentuk audio visual yang dapat memberikan informasi.⁶⁷ Kridalaksana memberikan definisi tentang film yaitu merupakan sebuah lembaran yang tipis, bening dan mudah lentur dengan pelapis antihalo yang mana dimanfaatkan untuk kebutuhan fotografi. Serta merupakan alat media massa yang dapat mencangkup banyak orang karena berbentuk audio visual yang dapat didengar dan dilihat.⁶⁸ Maka dapat ditarik secara garis besar pengertian film yaitu alat media massa yang dapat menyampaikan sebuah berita kepada banyak orang dengan berbentuk gambar yang dipergeserkan dan suara yang telah tersusun

⁶⁴ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Pembelajaran* (Yogyakarta : Graha ilmu, 2013).

⁶⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2013).

⁶⁶ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta : Graha ilmu, 2013). h.2

⁶⁷ Effendy dan Onong Uchjana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung : Rosda Karya, 1986), h. 134.

⁶⁸ Harimurti Kridalaksana, *Leksikon Komunikasi*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 1984)

menjadi sebuah cerita. Setelah membahas pengertian film, kedua kita akan membahas pengertian kartun.

Dengan demikian kartun dapat dijadikan sebagai media oleh kartunis untuk menjabarkan segala macam persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam masyarakat ketika menjalani kehidupan. Selain itu kartun juga merupakan jenis dari seni rupa layaknya seni lukis.⁶⁹ Maka definisi kartun yaitu sebuah gambar yang memuat tampilan lucu yang mengutarakan kejadian yang sedang terjadi.

Film kartun yaitu film animasi yang dibuat dengan memotret lukisan atau gambar. Gambar film disusun dalam serial *flash* yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita dan saling terkait lengkap dengan karakter tokoh yang dibangun. Sehingga kita dapat melihat kuda berjalan, orang berbicara dan mobil bergerak. Aspek ini yang terkadang menjadikan film kartun sebagai gambar bergerak. Dalam film kartun, biasanya gambar diatur dengan berbagai macam pola oleh ilustrator supaya dapat terbentuk karakter tokoh, latar dan bangunan peristiwa sebelum kemudian dirangkai menjadi untaian gambar-gambar bergerak tadi. Film kartun juga merupakan film yang menyampaikan berbagai motif imajinasi bagi penonton televisi bagi kalangan anak-anak.⁷⁰

⁶⁹ Basnendar H, "Bias Gender Dalam Kartun Editorial Di Media Cetak," *Jurnal Seni Rupa* Vol. 4 (2007): 64.

⁷⁰ A. Muhli Junaidi, *Bermain Dan Belajar Bersama Upin Dan Ipin* (Jogjakarta : DIVA Press, 2009).

Film kartun merupakan kumpulan dari berbagai gambar yang ditayangkan dilayar dengan kecepatan teratur, bergerak secara berkelanjutan sehingga benar-benar bergerak secara normal orang-orang maupun benda-benda dan film kartun juga merupakan lukisan yang unik dan mudah dipahami.⁷¹

Film kartun yang merupakan salah satu film yang dapat memikat perhatian anak-anak, selain tampilan visual animasi yang menarik juga mengandung jalan cerita dan karakter yang sesuai dengan kondisi anak-anak. Jika anak-anak menyaksikan tayangan film kartun dalam durasi waktu yang lumayan lama maka anak-anak juga akan banyak dalam menyerap kandungan isi filmnya sehingga dapat mempengaruhi perilakunya dan tidak dapat dipungkiri akan mencontoh adegan-adegan yang ditayangkan.⁷² Dalam film kartun dapat ditemukan sebuah pengaplikasian gambar tingkat tinggi. Hal ini disebabkan para pakar yang membuat film kartun harus mempunyai wawasan yang luas terkait karakter masing-masing tokoh yang dipadankan dengan sosok-sosok maya dalam film kartun.

Film kartun juga merupakan film animasi, yang mana para pakarnya mengambil latar belakang dan karakter dari sosok yang nyata maupun hasil ciptaannya sendiri. Masing-masing karakter yang digambar

⁷¹ Abdullah Salim, *Akhlak Islam* (Jakarta : media dakwah, 2018).

⁷² Ngatman dan Siti Fatimah, “Analisis Film Kartun ‘CLOUD BREAD’ Sebagai Media Pengenalan Kata Baku Dan Pendidikan Karakter Anak,” *Jurnal Riset Pedagogik* Vol. 2, No .2 ,(Universitas Sebelas Maret, 2018),h. 65.

tentunya memiliki beberapa perbedaan dengan gambar lainnya. Misalnya, kaki berada di tempat yang berbeda-beda ketika menampilkan karakter berjalan. Ada kamera yang dikhususkan untuk mengabadikan gambar setiap adegan selama karakter berjalan. Untuk mendapatkan gambar orang berjalan, membutuhkan ratusan bahkan ribuan gambar dengan gerak permanen. Proses membuat gambar seakan-akan bergerak inilah yang dinamakan animasi.⁷³

Film kartun sendiri merupakan salah satu wujud nyata dari sebuah karya yang menggunakan aplikasi pada bidang multimedia dengan cara menggabungkan antara gambar, teks, audio, animasi dan video sehingga dapat dapat memodifikasi dari serangkaian gambar yang tidak bergerak sehingga menjadi bergerak dan bersuara sehingga menjadi suatu rentetan yang menarik.⁷⁴

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa film kartun merupakan karya seni yang berupa gambar hidup yang mana diproyeksikan melalui layar dengan animasi bergerak dan menyampaikan pesan dari kejadian yang ditampilkan. Berbagai macam film kartun yang dibuat manusia baik sifatnya mendidik, ataupun kurang mendidik. Film kartun yang kurang mendidik dapat mempengaruhi pola pikir pada anak karena kurangnya informasi mengenai beberapa

⁷³ Junaidi, *Bermain Dan Belajar Bersama Upin Dan Ipin*.

⁷⁴ Joni Andriana dan Bambang Eka Purnama, "Pembuatan Animasi Film Kartun Dengan Komputer Multimedia," *Juournal Speed-Sentral Penelitian Engineering Dan Edukasi* Vol. 1 (2009): 11.

adegan yang ditayangkan dalam film kartun sendiri dapat membuat anak sulit untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Film kartun yang menayangkan hal-hal yang baik dapat berpengaruh pada akhlak baik untuk anak, sedangkan apabila menayangkan hal-hal yang kurang baik juga berpengaruh pada akhlak.

2. Manfaat film kartun

Ada beberapa yang pandangan negatif terhadap film kartun, meyakini bahwa film kartun dapat memicu perilaku kekerasan, kemalasan, dan fantasi yang tidak realistis pada anak-anak. Selain itu, ada juga kekhawatiran bahwa film kartun bias mengganggu perkembangan otak dan stabilitas mental anak. Akan tetapi perihal ini terkadang dapat diterima, karena sebagian film kartun ada yang mengandung unsur kurang mendidik. Akan tetapi bisa saja anggapan hal tersebut salah, karena semua itu tergantung akan materi yang ditayangkan oleh film kartun. Film kartun sekarang ini masih banyak yang memberikan pelajaran penting bagi anak-anak.

Diantaranya film kartun dapat membantu perkembangan seorang anak. Ketika anak-anak pergi ke dokter selalu muncul ketakutan yang mendalam dalam dirinya. Hal itu merupakan hal yang wajar akan tetapi orang tua sering mengalami kesulitan mengatasi hal tersebut. Salah satu cara yang dapat mengalihkan rasa cemas dan takut seorang anak yaitu dengan menayangkan tontonan film kartun. Beberapa adegan dalam

tayangan dari film kartun mampu mengalihkan perhatian anak-anak dari rasa sakit ringan disebabkan tindakan medis.

Dalam bidang pendidikan, film dianggap sangat penting karena dapat mengajarkan banyak hal, seperti proses dalam tubuh kita atau industri, peristiwa alam, kehidupan di Negara lain, kehidupan dan keadaan dimasa lalu, berbagai industry dan pertambangan , pembelajaran keterampilan dan sejarah kehidupan orang-orang besar⁷⁵

Tontonan animasi dan kartun dapat memberikan efek analgesik. Sehingga disini peran orang tua sangat diperlukan dalam menyeleksi terlebih dahulu film kartun yang akan ditonton anak-anak. Dan memperhatikan nilai-nilai yang tertuang di dalamnya, seperti pendidikan, pesan akhlak dan agama. Selain itu tayangan film kartun di televise mengandung beragam pelajaran dalam suatu peristiwa. Misalnya, belajar mengenal warna, mendengarkan bahasa ucap, mengenal gambar hingga mengenali karakter yang dimiliki setiap tokoh yang memerankan film kartun tersebut. Secara tidak langsung anak-anak akan mencerna nilai-nilai positif yang tertuang dalam tayangan film kartun sehingga menerapkannya dalam kehidupan.

Dengan demikian film kartun sangat mempengaruhi kehidupan anak-anak terutama dalam proses pembelajaran. Karakter tokoh yang menarik dan memikat hati anak-anak akan mudah untuk masuk dalam

⁷⁵ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Pemikiran Kependidikan* Vol 11 (2019): 4.

pikirannya, sehingga film kartun akan menjadi tontonan yang melekat pada anak-anak dan sulit dilupakan. Disinilah peran orang tua yang harus ketat dalam menyajikan tontonan film kartun yang mendidik khususnya dalam soal akhlak.

Karena anak-anak akan meniru perilaku dari karakter yang dilakukan oleh tokoh yang digemarinya. Maka film kartun sangat cocok jika digunakan sebagai media pendidikan, dengan pembelajaran yang dikemas dalam animasi menarik berbentuk audio dan visual akan mudah diingat oleh anak-anak.

D. PENDIDIKAN MASA SEKARANG

Pendidikan di masa sekarang adalah sebuah lanskap yang terus berkembang dan bertransformasi, jauh melampaui batas-batas ruang kelas tradisional. Karakteristik utamanya mencakup:

1. Personalisasi dan Fleksibilitas Pendidikan saat ini semakin bergeser menuju pendekatan yang berpusat pada siswa. Kurikulum dan metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar individual.
2. Pemanfaatan Teknologi Digital Teknologi menjadi tulang punggung pendidikan masa kini. Penggunaannya tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai integrasi esensial dalam proses belajar mengajar.

3. Fokus pada Keterampilan Abad ke-21 Kurikulum tidak lagi hanya menekankan hafalan, melainkan beralih ke pengembangan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

Kehidupan di abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehinggadiharapkan pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Keterampilan-keterampilan penting di abad ke-21 masih relevan dengan empat pilar kehidupan yang mencakup *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*. Empat prinsip tersebut masing-masing mengandung keterampilan khusus yang perlu diberdayakan dalam kegiatan belajar, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan kreasi, literasi informasi, dan berbagai keterampilan lainnya. Pencapaian keterampilan abad ke-21 tersebut dilakukan dengan memperbarui kualitas pembelajaran, membantu siswa mengembangkan partisipasi, menyesuaikan personalisasi belajar, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek/masalah, mendorong kerjasama dan komunikasi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, membudayakan kreativitas dan inovasi dalam belajar, menggunakan sarana belajar yang tepat, mendesain aktivitas belajar yang relevan dengan dunia nyata, memberdayakan metakognisi, dan mengembangkan pembelajaran student-centered. Berbagai keterampilan abad ke-21 harus secara eksplisit diajarkan. Secara singkat, pembelajaran abad ke-21 memiliki prinsip pokok bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, bersifat kolaboratif, kontekstual,

dan terintegrasi dengan masyarakat. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21 sangat penting dalam mewujudkan masa depan anak bangsa yang lebih baik. Pendidikan abad ke-21 merujuk pada pendekatan dan tujuan pembelajaran yang beradaptasi dengan tuntutan dan perubahan di era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan kompleksitas tantangan. Ini bukan hanya tentang apa yang dipelajari, tetapi juga bagaimana cara belajar dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan. pendidikan abad ke-21 bertujuan untuk membentuk individu yang adaptif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri, bukan hanya dengan pengetahuan, tetapi juga dengan keterampilan yang relevan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁷⁶ Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.⁷⁷

Jenis penelitian ini menggunakan jenis *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.⁷⁸ Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,

⁷⁶ Saifudin Azmar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta; Pustaka Pelaja, 2001).h.5

⁷⁷ Azmar.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2001), h.6

⁷⁸ Sarjono DD, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: PJurusn Pendidikan Agama Islam, 2008).

membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan⁷⁹

B. Jenis Data

Jenis data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yakni :

- a. Data primer merupakan bahan pustaka yang menjadi pokok kajian atau penelitian utama. Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari film kartun I'm the best muslim pada episode 1 dengan 3 tema, tema pertama membahas tentang kebersihan, tema kedua membahas tentang puasa dan tema ketiga membahas tentang sholat. Proses pengamatan tayangan dan pencatatan dialog-dialog menjadi sebuah kalimat.
- b. Data sekunder merupakan sumber penunjang yang mencakup berbagai data literature yang relevan dengan penelitian yang meliputi, artikel, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan topic penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan buku penunjang yang berjudul "Fiqih Ushul Fiqih" karya Dr. Asep Sulaeman, S.Ag., M.Pd., "Fatwa-fatwa Rasulullah Salallahu'AlaihiWasallam" karya Ibnu Qayyim al- Jauziyyah), "Bulughul Maram; Kumpulan Hadist hukum panduan hidup muslim sehari-hari" karya Al-Hafizh Hajar Al-'Asqalani, "2002 Mutiara Hadist" karya Prof. Dr.T.M. Hasbi ashi-shiddieqy, "Islam Mazhab Indonesia; fatwa-fatwa dan

⁷⁹ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia, 2004).

perubahan social” karya M.B. Hooker, “Fiqh Islam” karya H.Sulaiman Rashd, “Pandangan Islam terhadap ilmu kimia dalam menjaga kebersihan dan kesucian” jurnal ilmiah keagamaan, “ Implementasi Thaharah dalam mengelola hidup bersih dan berbudaya” jurnal pendidikan berkarakter, “Pentingnya edukasi thaharah dalam membentuk kesadaran beribadah perspektif pendidikan Islam” jurnal inovasi pengabdian masyarakat, “Thaharah :makna zawahir dan bawathin dalam bersuci (perspektip study islam komprehensif) jurnal ilmu syariah, FAI Universitas Ibn Khaidun (UIKA) Bogor, “Hakikat puasa ramadhandalam perspektif tasawuf (Tafsir Q.S Al-Baqarah:138)” Jurnal Universitas Negeri Sumatera Utara.

C. Teknik pengumpulan data

Sehubungan dengan data yang digunakan oleh penulis (baik data primer maupun data sekunder) merupakan data yang berbentuk karya tulis seperti buku, artikel, dll, maka dalam pengumpulan berbagai data penulis mencari dari berbagai sumber, membaca, menelaah, mengaitkan, serta mencatat bahan-bahan atau materi-materi yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembahasan. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membaca secara komprehensif secara kritis, kemudian mengamati film kartun I'm the best muslim dan selanjutnya mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya.

2. Peneliti mencatat dialog-dialog antar tokoh, perilaku dan tuntunan ekspresif maupun deskriptif dari peristiwa yang tersaji dalam film kartun I'm the best muslim dan kemudian dibuat dalam bentuk narasi.
3. Peneliti mengklafiksi dan menganalisis hasil temuan-temuan dalam film kartun I'm the best muslim dengan rumusan masalah.

D. Metode analisis data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai objek penelitian dengan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data secara sistematis dan diformasikan sedemikian rupa hingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif.

Penelitian ini menggunakan content analysis (analisis isi). Menurut Weber, content analysis adalah metodologi yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah dokumen.⁸⁰ Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Teknik ini dapat digunakan untuk mengevaluasi semua bentuk komunikasi, seperti buku, film, surat kabar, dan sebagainya. Analisis ini mengumpulkan keterangan dan komunikasi yang

⁸⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian : Kajian Budaya Dan Ilmu Sosil Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010).

disampaikan dalam bentuk lambing yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan.⁸¹

Teknik analisis yang digunakan berdasarkan teori analisis isi Ferdinand de Saussure untuk mendapatkan gambaran tentang nilai-nilai akhlak . Teks tersebut membahas empat konsep semiotika : significant dan signifie, bahasa dan tuturan, analisis sinkronik dan diakronik, serta hubungan sintagmatik dan aradigmatik. Analisis nilai nilai pendidikan akhlak yang dilakukan peneliti dimulai dengan pembedaan antara penanda dan petanda . Konsep ini sangat penting dalam memahami hubungan antara bahasa dan makna. Kalimat ini telah disunting untuk kejelasan dan ketepatan penggunaan bahasa.⁸²

Setelah melakukan pengumpulan data dalam melakukan riset kepustakaan , maka langkah berikutnya adalah menganalisis data yang telah didapatkan saat melakukan pengumpulan data. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis teks wacana, menurut Amir Hamzah analisis teks dan wacana meruakan analisis pada penelitian kepustakaan yaitu menganalisis penggunaan bahasa yang terdapat didalamnya, tidak hanya kebahasaan, tetapi juga mencakup aspek penyusunan pesan, penalaran logis, adanya fakta-fakta yang dapat menyakinkan sebagai argumentasinya seperti analisis isi.⁸³

⁸¹ Juliansyah Noor, ” *Etologi Enelitian :Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah.*, 2016.

⁸² Alex Sobur, “Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik , Dan Analisis Freming,” 2009.

⁸³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (jakarta, 2020).

Penelitian ini menggunakan significant (petanda) dalam bentuk transkrip percakapan dan capture (tangkapan gambar) dari film kartun. Kemudian, makna dijelaskan berdasarkan significant (etanda) yang ada. Konsep ini memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam serial animasi kartun I'm the best muslim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tahap-tahap analisis berikut:

- a. Mengamati Film kartun I'm the best muslim, kemudian mengambil adengan yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak
- b. Meng-capture setiap adengan, kemudian mengumulkan data
- c. Mengtranskrip dialog sesuai dengan adengan yang di capture
- d. Menganalisis semua data untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tergambar dalam film tersebut.

E. Wilayah penelitian

Penelitian ini mengangkat tema pendidikan akhlak dengan mengenali nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun I'm the best muslim. Wilayah pada penelitian ini mencakup gambar dan suara atau dialog dari film kartun tersebut.

a. Gambar

Gambar adalah representasi visual dari objek nyata seperti manusia, hewan, tumbuhan, atau benda lainnya yang dibuat melalui goresan alat gambar, seperti pensil, pena, atau media sejenis, pada permukaan datar seperti kertas. Gambar dapat pula diartikan sebagai

bentuk sederhana dari lukisan. Di zaman semakin maju ini, tentunya gambar tidak hanya dihasilkan dari goresan tangan manusia semata, namun bisa dibuat dari media digital.

Dalam penelitian ini gambar yang disajikan merupakan hasil tangkapan dari film kartun I'am the best muslim yang mana pada episode pertama dengan tema kebersihan berdurasi 1 menit 40 detik, dengan tema puasa berdurasi 3 menit 22 detik, dengan tema sholat berdurasi 1 menit 16 detik. Tentunya dengan durasi yang cukup lama, sehingga di dalamnya terkandung beberapa rangkaian gambar yang beragam dan sangat penting. Maka dalam penelitian ini akan disajikan dari scene-scene film yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, selain itu juga disajikan penandaan durasi pemutaran film.

b. Suara

Dalam kamus bahasa Indonesia kata suara mempunyai arti bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia (seperti pada waktu bercakap-cakap, menyanyi, tertawa dan menangis). Suara dalam film kartun ini merupakan suara manusia yang memerankan masing-masing karakter kartun.

Dalam penelitian ini suara atau dialog pemeran sangat penting, supaya mudah dalam melakukan penelitian suara atau dialog pemeran ditranskripkan terlebih dahulu kedalam bentuk tulisan. Sehingga dalam.

c. Pesan

Pesan adalah informasi, gagasan, perasaan, atau instruksi yang disampaikan dari satu pihak (pengirim) kepada pihak lain (penerima). Pesan dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti kata-kata (lisan atau tertulis), simbol, bahasa tubuh, atau media lain. Tujuan pesan adalah untuk berbagi informasi, mempengaruhi, atau berinteraksi dengan orang lain

Peneliti akan menyimpulkan bagaimana nilai-nilai akhlak dari film tersebut sangat relevan untuk diajarkan dalam pendidikan masa sekarang, , seperti film kartun itu sendiri agar para pendidik dan orang tua dapat memanfaatkan media seperti film kartun sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film kartun tersebut.

Film kartun, seringkali dianggap sebagai hiburan semata, sebenarnya sarat dengan pesan moral dan edukatif yang mendalam, terutama bagi anak-anak. Namun, tidak jarang juga pesan-pesan tersebut relevan untuk semua usia. Pesan-pesan ini disampaikan melalui karakter, alur cerita, dan resolusi konflik yang disajikan dengan cara yang mudah dicerna dan menarik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa film kartun I'm the best muslim mengandung berbagai nilai-nilai pendidikan akhlak yang relevan dan penting dalam membentuk karakter anak-anak di era digital. Pada penelitian ini menganalisis khususnya pada episode 1 dengan tiga tema yaitu tema pertama membahas tentang kebersihan, tema kedua tentang puasa dan tema ke tiga tentang sholat. Masing-masing tema memuat pengajaran moral dan etika yang didasarkan pada ajaran islam dan disampaikan dengan gaya animasi yang menarik serta mudah dipahami, penelitian ini juga menunjukkan bahwa media visual seperti film kartun sangat efektif dalam menyampaikan nilai akhlak.

1. Identitas film

Unsur identitas	Keterangan
Judul film	I'm the best muslim
Produksi	Darul Arqam studio/Free Quran Education
Direktur	Erfian Asafat
Kepala produksi	Endang Yaksana
Naskah dan papan cerita	1. Erfian Asafat 2. Hifza Muhlish
Pengisi suara	1. Bom Soma 2. Asif Ali 3. Ramadhan Istabak
Seni	Rio
Pemimpin aset	Rio Hendrawan
Tim Animasi	1. Ardiansyah Rezi 2. Nurwenda

Berdasarkan film tersebut perlu diketahui identitas dari film kartun I'm the best muslim. Dapat dilihat pada tabel dibawah Pada penelitian ini peneliti menganalisis nilai-nilai akhlak pada film kartun yang berjudul I'm the best muslim. Pada film kartun yang berjudul I'm the best muslim dengan direktur film Erfian Asafat, yang di produksi oleh Darul Arqam studio dan disebarakan melalui chanel youtube free quran education, baik versi internasional (bahasa inggris) maupun versi Indodesia (FQE Indonesia). Disajikan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Inggris untuk untuk versi internasional dan bahasa Indonesia untuk versi lokal. Versi Indonesia mulai tayang pada 13 April 2021, sehingga dapat menjangkau lebih banyak audiens lokal, terutama anak-anak dan keluarga muslim Indonesia.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis nilai-nilai akhlak pada film kartun yang berjudul I'm the best muslim. Pada film kartun yang berjudul I'm the best muslim dengan direktur film Erfian Asafat, yang di produksi oleh Darul Arqam studio dan disebarakan melalui chanel youtube free quran education, baik versi internasional (bahasa inggris) maupun versi Indodesia (FQE Indonesia). Disajikan dalam dua bahasa, yaitu Pada penelitian ini peneliti menganalisis nilai-nilai akhlak pada film kartun yang berjudul I'm the best muslim. Pada film kartun yang berjudul I'm the best muslim dengan direktur film Erfian Asafat, yang di produksi oleh Darul Arqam studio dan disebarakan melalui chanel youtube free quran education, baik versi internasional (bahasa inggris) maupun versi Indodesia (FQE Indonesia). Disajikan dalam dua bahasa, yaitu bahasa

Inggris untuk untuk versi internasional dan bahasa Indonesia untuk versi lokal. Indonesia mulai tayang pada 13 April 2021, sehingga dapat menjangkau lebih banyak audiens lokal, terutama anak-anak dan keluarga muslim Indonesia.

2. Sinopsis Film

Film kartun I'm The Best muslim adalah serial animasi edukatif yang ditujukan untuk anak-anak. Serial ini membuat pesan-pesan moral dan nilai-nilai pendidikan akhlak islami yang di tampilkan dalam bentuk cerita ringan, dialog sederhana, dan animasi menarik. Film kartun ini sangat relevan digunakan sebagai media pendidikan akhlak anak di era digital. Episode pertama dengan tiga tema ini menampilkan berbagai adegan yang mengandung pesan moral dan akhlak islami, disampaikan secara ringan dan menyenangkan. Durasi per episode sekitar 6 menit, dengan tampilan visual yang menarik dan pesan-pesan edukatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Serial ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran akhlak, baik di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal.

a. Tema kebersihan

Pada episode pertama dengan tema “kebersihan”, di dalam film kartun tersebut menceritakan bahwa best muslim melihat temannya setelah minum air dalam kemasan ia membuang sampah sembarangan dan best melihat kejadian itu best langsung mendekati temannya dan memarahinya serta memberi bayangan akan dilempar oleh best ke laur angkasa, setelah itu best memberikan contoh kepada temannya dengan membuang sampah pada tempatnya.

Gambar 4.1
Bold melempar bekas minum ke belakang



Tokoh Bold dengan seenaknya membuang sampah minuman ke belakang tanpa memperhatikan tempat, perilaku tersebut mencerminkan perilaku buruk, tidak menjaga kebersihan lingkungan, relevansi pendidikan pentingnya menanamkan kesadaran bahwa membuang sampah sembarangan berdampak pada masyarakat dan alam.

Gambar 4.2
Best memarahi Bold membuang sampah sembarangan



Best menunjukkan ekspresi marah atau menegur, nilai akhlak dalam cuplikan film tersebut mengajarkan keberanian untuk menegur kesalahan teman dengan niat yang baik, menanamkan bahwa menasehati adalah bagian dari kepedulian.

Pada episode pertama dengan tema “kebersihan”, yang berdurasi 1 menit 40 detik di dalam film kartun tersebut pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 menceritakan bahwa best muslim melihat temannya setelah minum air dalam kemasan ia membuang sampah sembarangan dan best melihat kejadian itu best langsung mendekati temannya dan memarahinya.

Gambar 4.3
Best ingin melempar bold ke luar angkasa



Ekspresi berlebihan Best dengan imajinasi ekstrem. Menunjukkan cara kreatif dalam menyampaikan pesan moral, walaupun perlu diarahkan agar tidak berlebihan. Sikap Best yang melempar Bold ke luar angkasa merupakan sikap yang egois tidak untuk dicontohkan.

Gambar 4.4
Bold terlempar ke luar angkasa



Best memberi bayangan akan dilempar oleh best ke laur angkasa, setelah itu best. Adegan visualisasi humoris akibat ulah Bold,

representasi bahwa perilaku buruk memiliki konsekuensi, imajinasi dalam film kartun menjadi alat penguat pesan moral.

Gambar 4.5
Best senang setelah melempar Bold ke luar angkasa



Ekspresi puas Best, symbol bahwa setelah menyadarkan teman, perasaan lega muncul, pendidikan memberikan pemahaman bahwa menyampaikan kebenaran itu penting walau kadang sulit.

Pada Gambar 4.5 Best senang setelah melempar Bold ke luar angkasa, perilaku Bold yang memarahi temannya sehingga melemparkan temannya ke ruang angkasa menunjukkan perilaku tidak untuk dicontohkan

Gambar 4.6
Kamu bukan muslim terbaik



Pada gambar 4.6 menampilkan gambar kamu bukan muslim terbaik dan tidak bagus untuk dicontohkan. Frasa ini menegaskan bahwa perilaku buruk (membuang sampah) tidak mencerminkan muslim yang baik. Dalam Islam, kebersihan adalah sebagian dari iman (HR. Muslim).

Gambar 4.7
Ayo coba lagi



Pada film kartun tersebut setelah menampilkan perilaku yang tidak untuk dicontohkan, maka ditampilkan gambar Let's try again (ayo coba lagi) , setelah itu di tayangkan kembali perilaku untuk dicontohkan. Motivasi untuk memperbaiki diri, tidak hanya menyalahkan, dalam film tersebut anak-anak diajak untuk mengulang tindakan dengan cara yang benar.

Gambar 4.8
Bold melempar sampah ke belakang



Ulang kesalahan menunjukkan proses belajar tidak instan, dalam film kartun tersebut menggambarkan proses bertahap dalam perbaikan karakter.

Gambar 4.9
Best menangkap sampah Bold



Best berperan aktif dalam membantu, bukan hanya menegur tetapi menunjukkan teladan dalam menolongsesama menghindari kesalahan .

Pada gambar 4.8 dan gambar 4.9 diceritakan kembali bahwa best menangkap sampah yang dibuang Bold dan membuang sampah pada tempatnya.

Gambar 4. 10
Best berhasil membuang sampah pada tempatnya



Nilai akhlak yang terkandung adalah tindakan yang benar dicontohkan secara langsung, memberikan pembelajaran visual konkret untuk ditiru

Gambar 4.11
Bold melihat Best keren membuang sampah pada tempatnya



Nilai akhlak dalam cuplikan film kartun tersebut adalah penguatan identitas muslim yang baik adalah mereka yang menjaga lingkungan, membangun motivasi positif bagi anak-anak menjadi pribadi berakhlak. Best berhasil mencontohkan pada Bold membuang sampah pada tempatnya dan Bold melihat Best membuang sampah

pada kotak sampah Bold memberi pujian kepada Bold bahwa Best keren.

Gambar 4.12
Umat Islam terbaik



Pada episode pertama ini dengan tema kebersihan, setelah menceritakan perilaku yang tidak untuk dicontohkan maka di ceritakan kembali oleh Best dan mencontohkan perilaku yang bagus untuk dicontohkan seperti membuang sampah pada tempatnya. Dan di akhir episode di tampilkan gambar Muslim Level Up (Umat muslim terbaik) , dengan adanya gambar Muslim Level Up (Umat muslim terbaik) menunjukkan bahwa jika sudah melakukan hal yang baik akan meningkatkan keimanan dan menjadi muslim yang terbaik.

b. Tema puasa

Pada tema kedua “puasa” Best menceritakan ia sedang berpuasa menjelang berbuka puasa best membeli semua makanan yang ada di warung tersebut seperti ayam ciken, cilok, gorengan, sate, onde-onde dan lain-lain tanpa disadari best membeli semua makanan tersebut tanpa tersisa sehingga tiba azdan dan berbuka

puasa best langsung makan semua makanan yang dibeli dengan tergesa-gesa tanpa sadar setelah makan makanan tersebut best tidak bisa bangkit dari tempat duduk dan tidak bisa melaksanakan sholat. Setelah menceritakan hal yang tidak bagus untuk di contohkan ketika sedang berpuasa, Best menceritakan kembali dan mencontohkan hal yang bagus untuk di contohkan ketika berpuasa, best membeli semua makanan tersebut untuk di bungkus dan di bagi kan dengan yang membutuhkan untuk berbuka puasa. Ketika azdan dan berbuka puasa best berbuka dengan membaca *bismillahirrohhma nirrohim* makan dan minum secukupnya tanpa tergesa-gesa dan selesai berbuka best langsung ke masjid untuk melaksanakan sholat magrib. Seerti di dalam culikan film kartun dibawah ini dengan durasi 3 menit 22 detik:

Gambar 4.13
Best menahan lapar



Nilai akhlak yang terkandung dalam film kartun adalah kesabaran dan pengendalian diri, menanamkan konsep menahan

nafsu sebagai bentuk pendidikan karakter islami .Dalam cuplikan gambar tersebut terlihat Best duduk di taman menjelang berbuka puasa, sambil bersantai ditaman dan best sudah tidak sabar untuk berbuka karena Best sudah menahan kelaparan.

Gambar 4. 14
Best ingin berburu takjil



Best menunjukkan semangat untuk berbuka, tapi motivasinya lebih karena ingin makan enak, awal dari uji nafsu, niat yang kurang tepat, pentingnya mengarahkan niat anak untuk berpuasa bukan sekadar makan enak, tapi ibadah.

Gambar 4.15
Best tiba ditempat jual takjil



Lingkungan pasar Ramadhan, interaksi sosial, namun juga potensi berlebih-lebihan. Beberapa selang waktu best tiba ditempat jual takjil dan best melihat banyak nya yang berjualan dan berbagaimacam makanan best berencana akan membeli semua takjil yang ada disana.

Gambar 4.15
Best memilih takjil



Best yang antusiasme tinggi tanpa control, kandungan nilai akhlak yang bisa di ambil adalah harus belajar pengendalian diri, tidak boros

Gambar 4.16
Best membeli semua takjil



Pada gambar 4.15 dan gambar 4. 16 Best memilih semua takjil dan membeli semua takjil untuk berbuka. Sikap rakus dan egois tidak memikirkan orang lain, boros, tamak memikirkan diri sendiri.

Gambar 4.17
Best sampai dirumah dan menunggu azan untuk berbuka



Best pulang dari beli takjil, Best tidak sabar untuk berbuka dan makan semua makanan yang dibeli. Best tidak terkontrol lagi atas kesabaran diri atas apa yang dibeli.

Gambar 4.18
Best makan tergesa-gesa berbuka



Best makan dengan tergesa-gesa tidak tenang dan lupa berdo'a, perlunya menanamkan adab berbuka seperti berdo'a sebelum makan, makan perlahan, dan tidak berlebihan

Gambar 4. 19
Beberapa menit kemudian



Pada gambar 4.19 tanda akan muncul akibat dari keserakahan. Memberi pelajaran konsekuensi buruk dari makan berlebihan. Setelah mendengar suara azan Best langsung berbuka dan makan makanan dengan terburu-buru tanpa berdo'a sebelum berbuka sehingga makanan yang dibeli habis tanpa tersisa, kemudian beberapa menit kemudian.

Gambar 4.20
Best kekenyangan



Akibat makan berlebihan Mengingatkan bahwa berlebihan itu tidak baik “ makan dan minumlah tapi jangan berlebih-lebihan” (qs. Al-A’raf :31). Beberapa menit kemudian setelah berbuka Best kekenyangan, makan semua takjil tanpa terisisa.

Gambar 4.21
Best tidak bisa bangkit dari tempat duduk untuk sholat



Dari cuplikan film kartun tersebut bahwa makan yang berlebihan ketika berbuka puasa menyebabkan tugas ibadah terganggu karena mengikuti nafsu. Pentingnya menjaga keseimbangan antara jasmani dan rohani. Pada gambar 4.21 Best tidak bisa bangkit lagi dari tempat duduk ,best kekenyangan karena makan terlalu banyak dan dengan terburu sehingga Best tidak bisa bangkit untuk melaksanakan sholat magrib

Gambar 4.22
Kamu bukan muslim terbaik



Gambar kamu bukan muslim terbaik menegaskan bahwa puasa bukan hanya soal menahan lapar, tapi juga control diri dan tanggung jawab.

Monolog pada durasi 11-14 detik

Best : Huh aku lapar sekali, (detik ke 13), yey saat nya cari takjil (detik ke 17), kelihatannya lezat sekali (detik ke 26), ayam ciken, sate, onde-onde (detik ke 42).

Dialog :

Best : Harus aku pilih yang mana

Penjual : Silahkan pilih yang kamu suka

Best : Aku mau yang ini, yang itu, juga yang ini, juga yang itu, ini, itu, ini, ini, itu.....(sampai takjil pun habis di beli semua)

Monolog pada durasi 1 menit 4-21detik

Best : Ini akan lezat sekali (durasi ke 1 menit 4 detik), azan
huhuhuuu, serbuuu (durasi ke 1 menit 8 detik). Ohw
tidak sudah Iqomah, ayoo kita shalat, (1 menit 16 detik
) , aduhhh perutkuuuu (1 menit 21 detik)

Gambar 4.23
Ayo coba lagi



Ajakan untuk memperbaiki diri, semangat perubahan dan evaluasi diri adalah bagian dari akhlak. Dari cuplikan film yang tidak mencontohkan yang baik, film kartun ini juga menceritakan kembali perilaku yang bisa dicontohkan. Ayo coba lagi kamu bisa menjadi Muslim terbaik.

Gambar 4. 24
Best mengambil bungkus takjil



Setelah menceritakan yang tidak bagus untuk di contohkan, Best menceritakan kembali perilaku yang bagus untuk dicontoh, yang dimulai dengan Best mengambil bungkus takjil yang sudah dia beli.

Gambar 4.25
Best pulang dan bersiap-siap untuk berbagi takjil



Best pulang dari membeli takjil dan akan bersiap-siap membungkus takjil dan diberikan kepada yang membutuhkan. Sikap terencana dan tulus, kepedulian sosial dan kemuliaan dalam bulan puasa.

Gambar 4. 26

Best berbagi



Gambar 4.27

Best berbagi



Best membagikan takjil yang sudah ia beli, dan berbagi sesama yang membutuhkan takjil untuk berbuka puasa. Sikap Best menunjukkan rasa empati, tanggung jawab sosial.

Gambar 4. 28

Best berdo'a ketika berbuka puasa



Sikap Best sedang berbuka puasa menunjukkan adab yang benar dalam berbuka, dan penuh bersyukur.

Gambar 4.29

Best berangkat ke masjid untuk sholat berjama'ah



Perbaikan karakter berlanjut ke ibadah, disiplin, ibadah tepat waktu, dan kebersamaan dalam masjid. Setelah berbagi takjil, best pulang dan bersiap-siap untuk berbuka puasa, setelah azan berkumandang best berdo'a sebelum berbuka dan minum air sedikit dan makan makanan hanya sekedar untuk membatalkan puasanya saja, setelah berbuka best langsung berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat.

Gambar 4.30

Kamu muslim terbaik



Cuplikan terakhir setiap episodenya menampilkan gambar Apresiasi atas perubahan perilaku, peningkatan diri, semangat menjadi lebih baik.

Dialog :

Kakek : Berbuka nanti makan apa ya,

Best : Assalamu'alaikum kek, ada hadiah kecil untuk kakek

Kakek : wah kue, Alhamdulillah, terimakasih dek

Best : Pak, ini ada hadiah kecil untuk berbuka

Pak : Terimakasih.

Setiap diakhir cuplikan episode film kartun ini menampilkan gambar Kamu muslim terbaik.

c. Sholat

Pada tema ketiga “sholat” yang berdurasi 1 menit 16 detik, Best menceritakan ketika melaksanakan sholat berjama’ah dengan terburu-buru tidak khusuk untuk sholat sehingga jama’ah sholat pun marah dan di lemparkan ke bawah, setelah menceritakan hal yang tidak bagus untuk dicontohkan ketika sholat, Best menceritakan kembali sholat dengan tenang dan khusus tidak terburu-buru dengan membaca sura al-fatihah dengan irama yang merdu membuat kondisi saat sholat berjama’ah menjadi tenang dan khusus.

Gambar 4. 31

Best menjadi imam sholat dengan terburu-buru



Pada durasi 5 menit 15 detik Best memimpin sholat tapi gerakannya cepat dan terburu-buru, Best menceritakan bahwa dia sedang sholat berjama’ah tetapi dengan perilaku yang tidak bisa di bagus untuk dicontoh, Best sholat dengan terburu-buru dan tidak khusuk dalam menjalankan ibadah sholat. Nilai akhlak yang

kurangnya kekhusyukan dalam ibadah, tidak memahami tanggung jawab sebagai imam. Dalam islam, menjadi imam bukan sekadar memimpin, tetapi mengayomi dan memberi contoh terbaik dalam sholat.

Gambar 4.32

Jama'ah sholat marah ketika best jadi imam dengan terburu-buru



Jama'ah menunjukkan ekspresi tidak senang dan kecewa. Jama'ah sholatpun marah dengan Best yang sholatnya terburu-buru, sholat pun tidak khusuk, membuat Suasana menjadi keruh. Tetapi setelah menceritakan perilaku tidak untuk dicontoh dan di ikuti dengan gambar Youre not the best muslim (Kamu bukan muslim terbaik). Ibadah yang tidak tepat bisa mengganggu orang lain, perlu tanggung jawab terhadap amanah (menjadi imam). Ibadah memiliki dimensi sosial, bukan hanya ritual pribadi.

Gambar 4.33

Kamu bukan muslim terbaik



Setelah menampilkan gambar dengan tulisan You're the best muslim, (kamu bukan muslim terbaik) menegaskan bahwa sholat yang dilakukan dengan asal-asalan tidak mencerminkan akhlak islami yang baik. Nilai yang bisa di ambil adalah intropeksi diri, memahami pentingnya niat dan tata cara yang benar dalam ibadah. maka akan di tampilkan pengulangan dengan gambar Let's try again (ayo coba lagi).

Gambar 4.34

Ayo coba lagi



Ajakan untuk memperbaiki diri, dengan adanya pengulangan perilaku yang tidak baik dan akan dicontohkan oleh Best perilaku yang bagus untuk di contohkan. Nilai akhlak yang terkandung adalah semangat belajar dari kesalahan, tidak mudah menyerah dalam memperbaiki diri. Dalam pendidikan anak, pengulangan dan bimbingan sangat penting untuk membentuk karakter yang baik.

Gambar 4.35

Best menjadi imam dengan khusuk dan suara yang merdu



Best sudah memahami peran sebagai imam dan melaksanakan dengan benar. Best memberikan contoh dengan sholat yang khusuk, yang baik dan benar dengan suara yang merdu sehingga jama'ah dan lingkungan sekitar terpancing untuk sholat berjama'ah di masjid. Nilai akhlak yang terkandung dalam film tersebut adalah khusyuk, tanggung jawab, dan pengaruh positif kepada jama'ah, menghargai ibadah sebagai bentuk hubungan Allah Subhanahu WaTa'ala. Ibadah

yang dilakukan dengan sungguh-sungguh membawa kedamaian dan dicontoh orang lain.

Gambar 4.36

Jama'ah sholat dengan tenang dan khusuk



Jama'ah merasa nyaman karena dipimpin dengan baik, nilai akhlak yang terkandung dalam episode 1 dengan tema sholat yang memberikan kebaikan akan menular, lingkungan ibadah yang damai lahir dari pemimpin yang baik dan benar. Sholat yang benar menciptakan ketenangan, bukan hanya bagi diri sendiri, tapi juga untuk orang lain.

B. Analisis dan pembahasan

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan (kebersihan) dalam film kartun I'm the best muslim

Film I'm the best muslim dalam episode pertama menampilkan nilai-nilai akhlak melalui adegan menjaga kebersihan lingkungan. Terdapat cuplikan visual dan dialog yang menunjukkan tokoh pedamping membuang sampah sembarangan setelah minum air dalam kemasan,

kejadian itu dilihat oleh Best dan best memarahi temannya memberikan gambaran jika membuang sampah sembarangan akan di buang ke luar angkasa, setelah memberi gambaran tersebut Best memberi contoh kepada teman nya membuang sampah pada tempatnya.

Menjaga kebersihan merupakan suatu sikap seorang muslim menjaga lingkungannya agar tetap bersih dari kotoran antaranya debu, sampah dan bau. Kebersihan lingkungan yaitu kebersihan tempat tinggal, tempat kerja, dan sarana umumnya.⁸⁴ Sebagaimana yang terdapat dalam film kartun I'm the best muslim pada episode dengan tema kebersihan dengan waktu berdurasi 1 menit 40 detik. Menampilkan adegan yang termasuk nilai akhlak kepada lingkungan karena dapat dicermati dari perbuatan Best yang mencontohkan kepada temannya dengan membuang sampah pada tempatnya.

Relevansi dengan pendidikan masa kini, kebersihan masih menjadi tantangan besar di lingkungan sekolah dan masyarakat. Melalui film ini, anak-anak diajarkan sejak dini pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mendukung pendidikan karakter dalam kurikulum saat ini yang menekankan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

⁸⁴ Andi Arifuddin Iskandar, "Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga," *Jurnal Ilmiah Pena* Vol. 1, No. 1 (2018).

Pendidikan di era sekarang menghadapi tantangan serius dalam hal pertama, krisis lingkungan seperti populasi, sampah plastik, pemanasan global dan lain sebagainya. Kedua Degradasi moral yaitu kurangnya empati dan kepedulian sosial. Film kartun I'm the best muslim dapat dijadikan media pembelajaran yang menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini mengajarkan akhlak mulia sebagai solusi dan ekologis, menguatkan pendidikan karakter yang terintegritas dengan nilai keislaman. Dalam film kartun I'm the best mengajarkan membuang sampah pada tempatnya, peduli terhadap lingkungan dan tidak merusak alam, karena semua ciptaan Allah harus dijaga. Kebersihan merupakan bagian integral dari iman dalam ajaran islam. Tindakan tidak menjaga kebersihan lingkungan dapat diartikan sebagai kontribusi terhadap pencemaran dan degradasi ekosistem. Sebagai umat muslim, menjaga kelestarian lingkungan merupakan suatu kewajiban, demi mencegah kerusakan dan memelihara keseimbangan alam. Larangan untuk tidak membuat kerusakan di bumi sesuai firman Allah Subhanahu Wata'Ala :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَوَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ.

Artinya : Dan jangan lah kamu berbuat kerusakan dibumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sanngat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. Al-'A'raf/7:56).

Ayat ini melarang berbuat kerusakan di bumi, prinsip konservasi ekologis dalam islam menegaskan larangan perusakan lingkungan sebagai bentuk pelampauan batas (transgrasi). Kosmos diciptakan oleh Allah Subhanau Wata'Ala dalam kondisi harmonis dan seimbang, dirancang untuk memnuhi kebutuhan makhluk hidup. Allah Subhanu WaTa'ala telah menyempurnakan penciptaan alam raya, dan mengamanahkan kepada manusia tanggung jawab untuk memelihara serta memulihkannya.

Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan oleh Allah Subhanahu Wata'Ala adalah dengan mengutus para Nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan di masyarakat. Maka merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk dari pada sebelum diperbaiki, karena ayat tersebut secara tegas menggaris bahawi larangan tersebut, walaupun memperparah kerusakan atau sesuatu yang baik juga dilarangnya.⁸⁵

Larangan membuat keruskan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani, dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagannagn, dan lain-lain), merusak lingkungan hidup, dan sebagaimana Allah Subhanu WaTa'la menciptakan bumi dengnan sengaja kelengkapannya ditujukan kepada manusia agar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka.

⁸⁵Karya M Quraish Shihab, "PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah," 2011.

2. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dalam film karun I'm the best muslim

a. Puasa

Pada episode pertama dengan tema kedua ‘puasa’. Ibadah puasa merupakan salah satu rukun islam yang secara normatif.⁸⁶ Puasa asal katanya dari shama-yashumu-shaiman yang artinya menahan diri dari sesuatu, berhenti, diam, atau berada di suatu tempat. ⁸⁷ Puasa menurut istilah (syariat) adalah mencegah diri dari segala perkara yang membatalkan mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat ibadah kepada Allah Subhanahu WaTa'ala.⁸⁸ Sulaiman Rasjid mengartikan puasa adalah menahan diri dari sesuatu yang membukakan, satu hari lamanya mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat, serta dalam rangka mendidik dan melatih nafsu, dalam rangka menyiapkan diri untuk menjadi insan yang bertakwa.⁸⁹

Dengan demikian bahwa puasa adalah sebuah tuntunan dari Allah untuk manusia supaya mereka mendidik jiwanya, yang mana selama ini mereka didalam mengarungi hidup dan kehidupannya yang

⁸⁶ Aulia Rahmi, “Puasa Dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Spiritual,” *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.1, 2015.

⁸⁷ Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Shaum Telaah Kritis Atas Sunnah-Sunnah Dan Bid'ah-Bid'ahnya* (Bandung, 2014).

⁸⁸ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah Jilid 2* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2016).

⁸⁹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung:Sinar Baru, 2014).

selalu dan senantiasa terikat oleh nafsu perut dan syahwat yang merupakan penampakan dari nafsu yang rendah untuk berubah berorientasi kepada qalbu (hati) dan aql (jiwa ulwi), mengapa demikian karena seseorang yang didalam mengarungi hidup dan kehidupannya apabila di dominasi oleh syahwat maka akan cenderung menjadi perusak (fasya'wal munkar).

Sedangkan seseorang yang hidupnya berorientasi (didominan) oleh kekuatan hati dan akal, maka segala kehidupannya didalam bagaimana dia berfikir, berperasaan, bersikap, bertindak dan berbuat baik untk diri, keluarga, masyarakat, dunia kerja serta memberi kemanfaatan baik di bumi maupun di langit, di dunia maupun di akhirat.

Hal ini bisa di dapatkan apabila puasa tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mencapai derajat ruhani yang amat tinggi disisi Allah Subhanahu WaTa'ala, yaitu menjadi manusia yang bertaqwa. Sebagaimana firman Allah Subhanahu WaTa'ala :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kammu bertaqwa. (Q.S Al-Baqarah/2:183).

Pada tema puasa yang berdurasi 3 menit 22 detik Best menceritakan menjelang berbuka puasa, Best berburu takjil dengan membeli semua makanan yang sedang ia tanyakan kepada pedagang dan membawa pulang untuk berbuka, setelah azan Best makan semua makanan yang dibeli tanpa tersisa satu pun sehingga Best tidak bisa bangkit dari tempat duduk untuk melaksanakan sholat magrib. Setelah menceritakan yang tidak bagus untuk di contohkan jika perilaku tersebut bukan muslim terbaik, Best menceritakan kembali untuk menjadi muslim terbaik jika sedang menjalankan ibadah puasa kita tidak boleh berlebihan makan ketika berbuka dan lebih di utamakan untuk berbagi sesama muslim , seperti dalam cuplikan film kartun tersebut menceritakan kembali Best berbagi makanan sesama muslim dan jika berbuka puasa makan dan minum secukupnya setelah itu melaksanakan sholat magrib. Setelah belajar dari kesalahan, Best berbagi takjil dan berdo'a sebelum berbuka, menunjukkan perubahan sikap kearah yang lebih baik.

Relevansi dengan pendidikan masa kini, nilai-nilai kesabaran, kejujuran, empati, dan kepedulian sosial yang ditanamkan dalam ibadah puasa sangat sesuai dengan prinsip pendidikan karakter saat ini. Film ini mengajarkan bahwa puasa tidak hanya menahan lapar, tetapi juga mengasah kepekaan sosial dan pembentukan akhlak mulia, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional.

Pada masa sekarang, anak-anak perlu dibiasakan memahami bahwa puasa bukan sekedar menahan lapar, tetapi juga bentuk ketaatan kepada Allah, anak-anak belajar bahwa akhlak dalam berpuasa adalah bentuk latihan diri menjadi pribadi yang sabar dan tangguh. Dalam konteks pendidikan sekarang, pembentukan empati dan solidaritas sosial adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan karakter. Film kartun I'm the best muslim ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana puasa melatih kepekaan sosial dan mempererat hubungan sesama.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film ini sangat relevan dengan tantangan pendidikan masa kini karena model pembelajaran berbasis media sangat diminati di kalangan anak-anak, sehingga film kartun edukatif menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan moral agama. Pendidikan karakter menjadi fokus utama di sekolah-sekolah, terutama dalam kurikulum merdeka yang menekankan profil pancasila. Akhlak seperti jujur, sabar, empati, dan disiplin penting dibentuk sejak dini. Dan dalam konteks ibadah puasa, media seperti film ini membantu membentuk pemahaman bahwa puasa tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga spriritual dan sosial.

Tujuan ibadah puasa adalah untuk menahan nafsu dari berbagai syahwat, sehingga ia siap mencari sesuatu yang menjafi puncak kebahagiaannya, menerima sesuatu yang menyucikannya yangn abadi, mematahkan permusuhan nafsu terhadap lapar dan dahaga serta

mengingatkannya dengan keadaan orang-orang yang menderita kelaparan diantaranya orang-orang miskin, menyempitkan jalan setan pada diri hamba dengan menyempitkan jalan aliran makanan dan minuman, puasa adalah untuk tuhan semesta alam, tidak seperti amalan-amalan yang lain, ia berarti meninggalkan segala yang dicintai karena kecintaannya kepada Allah Subhanahu WaTa'ala.⁹⁰ Salah satu hikmah berpuasa adalah Tazkiya an-nafs (pembersihan jiwa), dengan mematuhi perintah-perintahnya, menjauhi segala larangannya dan melatih diri untuk menyempurnakan ibadah kepada Allah semata, semeskipun itu menahan diri dari hal-hal yang menyenangkan dan membebaskan diri dari hal-hal yang telah lekat sebagai kebiasaan.⁹¹

b. Sholat

Ibadah sholat merupakan rukun islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Selain itu shalat merupakan bentuk takwa dan pengabdian seorang makhluk (manusia) kepada sang khaliq yaitu Allah Subhanahu WaTa'ala untuk melakukan pendekatan diri kepadanya.⁹² Sholat secara bahasa berarti do'a karena memang bacaan shalat lebih banyak unsur do'anya. Definisi shalat secara istilah adalah ibadah yang mengandung perkataan dan

⁹⁰ Muhammad Khozin, *Kupas Tuntas Puasa Ramadhan*, ed. Tim Himma Media (Jakarta :Penerbit Himma Media, 2014).

⁹¹ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Ash-Shiam* (Solo: PT era Adicitra Intermedia, 2015).

⁹² Muhammad Syarif, "Pembinaan Ibadah Shalat Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Studi Pemikiran Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol. 3, No (2015).

perbuatan tertentu dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Adanya kata-kata “perkataan” dalam definisi di atas, memberikan pengertian bahwa shalat itu mempunyai bacaan tertentu yang harus diucapkan dengan bibir bukan dalam hati dan harus dibarengi dengan perbuatan tertentu.⁹³ Mengerjakan shalat adalah sebagai perwujudan dari keyakinan yang telah tertanam di dalam hati orang yang mengerjakannya, dan menjadi bukti bahwa ia meyakini bahwa dirinya sangat tergantung kepada Allah.⁹⁴ Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah umat islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah tuhan yang maha esa yang hanya kepada dia, umat islam menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kedudukan shalat dalam syariat islam adalah yang *pertama* shalat sebagai tiang agama, jika orang muslim tidak shalat, ia telah meruntuhkan agamanya sendiri. *Kedua* Shalat kewajiban umat islam yang ditetapkan secara langsung melalui peristiwa isra’ dan mi’raj. *Ketiga* shalat merupakan kewajiban umat islam yang pertama akan dihisab di hari akhirat. *Keempat* shalat merupakan amalan paling utama di antara amalan-amalan lain dalam islam.⁹⁵

⁹³ Abdul Hamid, *Fikih Ibadah* (Curup : LP2 STAIN Curup, 2010).

⁹⁴ Yahya Abdul Wahid Dahlan Al-Muttakin Wahid, *Fiqh Ibadah Praktik Dan Mudah* (Semarang : Islamic Foqh Centre, 2015).

⁹⁵ Abdul Hamid, *FIQH IBADAH* (Bnadung : pustaka setia, 2009).

Pada episode pertama dengan tema sholat, pada durasi 1 menit 16 detik di tampilkan, Best yang mendengar suara azan berkumandang dan best bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dan best menjadi imam nya, tetapi best melaksanakan sholat dengan terburu-buru tanpa adanya khusuk dan tenang sehingga jma'ah pun marah karna bacaan shalat tidak jelas dan terburu-buru. Dengan adegan best yang tidak bagus untuk di contohkan, best menceritakan kembali adengan yang memang layak untuk di contohkan di kehidupan sehari-hari terutama dalam melaksanakan sholat , di dalam cuplikan film tersebut best mencontohkan kembali jika sholat dengan khusuk dan tenang membuat suasana sholat menjadi nyaman, tenang dan tidak terburu dengan bacaan sholat yang merdu membuat warga sekitar terpancing untuk sholat berjam'ah di masjid.

Film kartun I'm the best muslim merupakan tayangan edukatif yang dibuat untuk mengenalkan nilai-nilai islam kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Relevansi dengan pendidikan masa sekarang *Petama* penguatan pendidikan karakter, sholat tidak hanya diajarkan sebagai ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter. Film ini menunjukkan bagaimana sholat membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan taat. *Kedua* media pembelajaran kreatif, penggunaan film sebagai media pembelajaran sangat relevan dengan gaya belajar anak-anak masa kini yang lebih visual dan digital. Film I'm the best muslim

dapat dijadikan media pembelajaran alternatif dalam pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), baik di sekolah formal maupun informal. *Ketiga* penanaman akhlak sejak dini, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini, terutama dalam membentuk sikap religius dan moral anak-anak. Hal ini mendukung kurikulum pendidikan Islam yang mendorong pembentukan akhlak mulia. *Keempat* menghadapi tantangan era digital, di tengah maraknya konten digital yang tidak mendidik, film ini menjadi contoh konten positif Islami yang dapat menandingi pengaruh buruk media. Film ini memberi solusi dalam membina generasi muda yang religius di tengah arus globalisasi. Film kartun ini memperlihatkan bahwa kualitas ibadah sangat penting, bukan sekadar melaksanakan kewajiban. Dalam pendidikan sekarang, ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran diri, disiplin waktu, dan tanggung jawab spiritual siswa.

Film *I'm the best muslim* merupakan contoh nyata bagaimana media digital dapat menjadi sarana pendidikan akhlak yang efektif, khususnya dalam membina pemahaman dan pengalaman shalat pada anak-anak. Nilai-nilai yang ditampilkan sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan masa sekarang, yang menekankan pembentukan karakter religius, penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang kreatif.

Sebagai seorang muslim yang sedang menjalankan salah satu ibadah kepada Allah Subhanahu WaTa'ala yaitu shalat. Sebagai seorang makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada sang Khaliq, kita wajib melakukan ibadah shalat sebagaimana yang telah disyari'atkan oleh Allah Subhanahu WaTa'ala. Individu memiliki kewajiban fundamental untuk mengimplementasikan praktik ibadah sebagaimana telah diwahyukan dalam syari'at islam oleh Allah. Implementasi shalat ini bukan sekedar ritual, melainkan berfungsi sebagai indikator esensial dalam mengukur konsisten dan integritas keislaman seseorang. Integritas amalan seseorang, secara fundamental, berkorelasi positif dengan kualitas pelaksanaan shalatnya. Shalat yang dilaksanakan dengan khusuk, tertib, dan sesuai dengan tuntunan syariat merefleksikan kedalaman spiritual dan komitmen individu terhadap ajaran agama. Sebaliknya, kelalaian atau kualitas shalat yang suboptimal dapat mengindikasikan adanya defisiensi dalam aspek spiritual dan praktis keagamaan seseorang. Dengan demikian, shalat memegang peranan krusial sebagai tolak ukur utama dalam menilai derajat ketaatan dan kesalehan individu dalam spektrum kehidupan beragama.

Kewajiban seorang hamba untuk mendirikan shalat sesuai dalam firman Allah Subhanahu WaTa'ala :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا
وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۖ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingat lah Allah di waktu berdiri,, pada waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S An-Nisa/3:103).

Selain itu, dengan kita mendirikan shalat yang merupakan suatu perbuatan yang baik dapat menghapuskan 9 dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk yang telah kita lakukan. Sebagai hamba yang berlumur dosa dan sebagai manusia yang tentunya tidak luput dari kesalahan, sangat penting bagi kita untuk melaksanakan shalat. Sebagaimana dalam firman Allah Subhanahu WaTa'ala yaitu :

اللَّيْلَ إِنَّ الْحَسَنَاتِ تُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرُ
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرُفْعًا مِّنَ
لِّلذَّاكِرِينَ

Artinya : Dan laksanakanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang telah mengingat (Allah Subhanahu WaTa'ala). (Q.S Hud/11 : 114).

Ayat ini secara jelas memerintahkan umat Islam untuk mendirikan shalat pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada permulaan dan akhir siang (Subuh, Dzuhur, Ashar) serta pada bagian awal malam (Maghrib, Isya).

Ayat ini menekankan pentingnya menegakkan shalat lima waktu, shalat bukan hanya kewajiban, tapi juga sarana untuk menghapus dosa, orang yang rajin sholat akan lebih mudah terhindar dari perbuatan dosa. Ayat ini menjadi motivasi dan peringatan bagi umat islam agar menjaga kualitas dan ketetapan waktu dalam shalat. Dalam ayat ini, Allah Subhanahu WaTa'ala memerintahkan umat muslim untuk melaksanakan shalat serta beramal shaleh, karena amaliah tersebut dapat menghapus dosa-dosa kecil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap film kartun I'm The Best Muslim episode pertama yang terdiri dari tiga tema yaitu kebersihan, puasa, dan shalat, dapat disimpulkan bahwa film ini memuat nilai-nilai pendidikan akhlak yang sangat relevan dengan pembentukan karakter anak-anak dan generasi muda di era digital saat ini.

1. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film kartun I'm the best muslim
 - a. Nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan (tema: kebersihan) Film ini mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari iman.
 - b. Nilai-nilai akhlak dalam berpuasa (tema: puasa) Nilai-nilai seperti kesabaran, kepedulian sosial, dan kedisiplinan ditanamkan dengan kuat melalui narasi yang menyentuh.
 - c. Nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt. (tema: sholat) Film menggambarkan bagaimana sholat dapat menjadi sarana pembentukan karakter yang disiplin, khusyuk, dan bertanggung.

2. Relevansi dengan pendidikan masa sekarang

- a. Tema kersihan: relevansi dengan pendidikan akhlak masa kini terletak pada pentingnya menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini di tengah maraknya krisis kebersihan membantu peserta didik memahami bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga bagian dari pengalaman ajaran islam.
- b. Tema puasa : Relevansi dengan pendidikan akhlak masa kini terletak pada pembentukan karakter pada peserta didik yang sabar, dermawan, dan mampu menahan hawa nafsu di tengah budaya konsumtif dan egoism yang berkembang di era digital. Film ini memberi contoh kongkret tentang pentingnya menjalankan ibadah puasa tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara spiritual dan sosial.
- c. Tema sholat : Relevansi terhadap pendidikan akhlak masa kini adalah bagaimana menanamkan kedipsilinan dan kesadaran spiritual di tengah gaya hidup modern yang serba cepat dan seringkali mengabaikan kualitas rutinitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbasan yaitu hanya pada analisis isi satu film kartun I'm the best muslim dengan satu episode terpilih dan belum melibatkan data empiris dari penonton atau responden. Selain itu,

analisis difokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak secara umum tanpa menjangkau perilaku anak-anak.

Penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian, misalnya dengan menganalisis lebih banyak episode, atau membandingkan beberapa film kartun edukatif islami lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, M.pd dan Dr. Nurhadi. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral Dan Karakter Dalam Islam*. Guepedia, 2020.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Abdullah, M. Yatimin. *Study Akhlak Dalam Prespektif Al-Quran*. Jakarta : Amzah, 2007.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak (Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia)*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016.
- Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016.
- Adisubroto, Dalil. "Nilai : Sifat Dan Fungsi Nya." *Jurnal I-Lib UGM Jurnal i-Lib UGM* Vol 1 No 2 (1993): 31.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Al-Gazali. *Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Jakarta, 2020.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Astuti, Hofifah. "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadist." *Jurnal Riset Agama* 1, N0 (2021): 49.
- Azizi, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Azmar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Pelaja, 2001

- Bahri, Syamsul, Pondok Pesantren, Amanatul Ummah, Surabaya Indonesia, and Article Information. "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali" 1, no. 1 (2022): 23–41.
- Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung : Nuansa, 2017.
- Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2007.
- DD, Sarjono. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: PJurusan Pendidikan Agama Islam, 2008.
- Di, Cahaya, Langit Eropa, D A N Relevansinya, Dengan Ajaran, Pendidikan Akhlak, and Dalam Al. "Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dkeguruan Uin Sunan Ampel Surabaya 2021," 2021.
- Dkk, Elvinaro Ardianto. *Komunikasi Massa*. Bandung : Simbiosis Rekatama media, 2017.
- Drs, H.Samsul Munir Amin, M.A. *Ilmu Akhlak*. Jakarta, 2023.
- Fatimah, Ngatman dan Siti. "Analisis Film Kartun 'CLOUD BREAD' Sebagai Media Pengenalan Kata Baku Dan Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Riset Pedagogik* Vol. 2, No (2018): 65.
- H, Basnendar. "Bias Gander Dalam Kartun Editorial Di Media Cetak." *Jurnal Seni Rupa* Vol. 4 (2007): 64.
- Halim, Niphan Abdul. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2000.
- Hamid, Abdul. *Fikih Ibadah*. Curup : LP2 STAIN Curup, 2010.
- . *Fiqh Ibadah*. Bnadung : pustaka setia, 2009.
- Hamid, Beni Ahmad Saebani dan Abdul. *Ilmu Ahlak*. Bandung : Pustaka Srtia, 2010.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. jakarta, 2020.
- Haryati. *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara : Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*. Edited by Funky. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hasnawati. "Akhlak Kepada Lingkungan." *JURNAL PENDAIS* Vol.2, No. (2020).
- Hikmah, Nabila Hilyatul. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Alif Alya," 2022.

- Ibnu Al-Jauzi, Zad Al-Masir. *Beerut : Al-Maktab Al-Islami*, n.d.
- Ishbah, Faliqul. “Pengertian Nilai Menurut Para Ahli Da Pengertian Norma,” 2022.
- Iskandar, Andi Arifuddin. “Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga.” *Jurnal Ilmiah Pena Vol 1* (2018).
- Jumhuri, Muhammad Asroruddin Al Jumhuri. *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta :DEEPUBLISH, 2019.
- Junaidi, A. Muhli. *Bermain Dan Belajar Bersama Upin Dan Ipin*. Jogjakarta : DIVA Press, 2009.
- Kholifah, Sarif Muhammad. “Nilai Pendidikan Moral Pada Film Ajari Aku Islam,” 2020, 1.
- Khozin, Muhammad. *Kupas Tuntas Puasa Ramadhan*. Edited by Tim Himma Media. Jakarta :Penerbit Himma Media, 2014.
- M.AG, Dr. Rohmain. *Tafsir Tarbawi: Kajian Analisis Dan Penerapan Ayat-Ayat Pendidikan*. Yogyakarta, 2017.
- Marissa. *Komputer Dan Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan ; Universitas Terbuka, 2015.
- Mawardati, Nuzoela. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nusa Dan Rara Eisode Adab Makan Dan Adab Tidur.” *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nusa Dan Rara Eisode Adab Makan Dan Adab Tidur*, 2021.
- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia, 2004.
- Mubarok, Zaky. *Akidah Islam*. Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2019.
- Muhammad Nuh Siregar, Siregar, S.AG., M.A. *Hadis-Hadis Pendidikan Orang Tua Mendidik Anak Dan Pendidik Peserta Didik Berdasarkan Hadis Nabi*. Jakarta, 2022.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Ilmu*. Bandung : Alfabeta, 2004.
- Muslih Aris Handayani. “Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Pemikiran Kependidikan Vol 11* (2019): 4.
- Noor, Juliansyah. “No Title.” *Etologi Enelitian :Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah.*, 2016.

- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknolgi." *Jurnal Kependidikan* Vol. 1, No. (n.d.): 25.
- Nurma, Nanda. *Pendidikan Akhlak Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019.
- Purnama, Joni Andriana dan Bambang Eka. "Pembuatan Animasi Film Kartun Dengan Komputer Multimedia." *Juournal Speed-Sentral Penelitian Engineering Dan Edukasi* Vol. 1 (2009): 11.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Ash-Shiam*. Solo: PT era Adicitra Intermedia, 2015.
- Quraish Shihab, Karya M. "Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah," 2011.
- Rahmi, Aulia. "Puasa Dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Spiritual." *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2015.
- Rasjid, H. Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru, 2014.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metode Penelitian : Kajian Budaya Dan Ilmu Sosil Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Rusdiana, Qiqi Yulianti Zakiyah dan AA. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktis Di Sekolah*. Bandung : CV pustaka setia, 2014.
- S.Sadiman, Arief. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta : CV Rajawali, 2018.
- Salim, Abdullah. *Akhlak Islam*. Jakarta : media dakwah, 2018.
- Salim, Abu Malik Kamal bin As-Sayyid. *Shahih Fikih Sunnah Jilid 2*. Jakarta : Pustaka Azzam, 2016.
- Shalehuddin, Wawan Shofwan. *Risalah Shaum Telaah Kritis Atas Sunnah-Sunnah Dan Bid'ah-Bid'ahnya*. Bandung, 2014.
- Shidarta, Darji Darmodiharjo dan. *Pokok-Pokok Filsafat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Sobur, Alex. "Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik , Dan Analisis Freming," 2009.
- Stit, Suparlan, and Palapa Nusantara. "Pendidikan Anak Dalam Persepektif Islam" 2, no. 1984 (n.d.): 249–61.
- Sukitman, Ti. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelaaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2, No.2*, 2016.

- Suprpto. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Infrmasi Di Sekolah.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Vol 3* (2006): 41.
- Suryani, Nunuk. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018.
- Syarif, Muhammad. “Pembinaan Ibadah Shalat Anak Dalam Keluarga.” *Jurnal Studi Pemikiran Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam Vol. 3*, No (2015).
- Tolhah, Moch. “Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Prespektif Al-Ghazali Dan Al-Attas.” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam vol 9* (2019): 82.
- Trianto, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta : Graha ilmu, 2013.
- . *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta : Graha ilmu, 2013.
- . *Film Sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha ilmu, 2013.
- Uhbiyati, Abu Ahmadi dan Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakart : PT Rineka Cipta, 2007.
- Wahid, Yahya Abdul Wahid Dahlan Al-Muttakin. *Fiqh Ibadah Praktik Dan Mudah*. Semarang : Islamic Foqh Centre, 2015.
- Yusuf, Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Bumi aKSARA, 2020.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karaakter, Kompetensi, Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada media group, 2015.
- Zubaedi, Mawardi Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Bengkulu : Pustaka Pelajar, 2009.

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI JAM TANGGAL TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : K. Armita
 NIM : 21531020
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : VI (C Ekam)
 JUDUL PROPOSAL : Salah - satu Pendidikan aktif Pada film kartun
in the life muslim. Ialahasi. Aagan Pendidikan
A. Waga Sakarong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Bakri Fauzajani, M. Pd.)

CURUP, 2024
 CALON PEMBIMBING II

(Wanti Sahandira, A. Kom.)

MODERATOR SEMINAR

(Frista Febriola)

Lampiran : Satu berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan SK Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan telah diseminarkan proposal skripsi saya pada hari Jumat, 12 Juli 2024, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karmila
NIM : 21531080
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk diberikan Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi guna kelancaran bimbingan dan proses akademik.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan perkenannya saya ucapkan terima kasih.

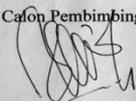
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Februari 2025
Pemohon,

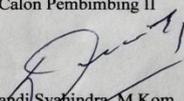

Karmila
NIM. 21531080

Calon Pembimbing

Calon Pembimbing I


Bakti Komalasari, M.Pd
NIP: 197011072000032004

Calon Pembimbing II


Wandu Syahindra, M.Kom
NIP: 198107112005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor : 46 Tahun 2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Bakti Komalasari, M. Pd** 19701107 200003 2 004
2. **Wandi Syahindra, M. Kom** 19810711 200501 1 004

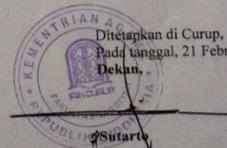
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Karmila**

N I M : **21531080**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Kartun *I'm The Best Muslim Relevansi Dengan Pendidikan Masa Sekarang.***

- Ketiga** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 21 Februari 2025
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: KARMILIA
NIM	: 21531080
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Bakht Komalasari, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Waleed Syahindra, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	: Nilai - Nilai Pendidikan Akhir pada Film Kartun IM The Boss Muslim Relativasi dengan Pendidikan Masa Sekarang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	03/03/2025	Jelaskan ke metode kualitatif (library research)	
2.	10/03/2025	Kerang Pengajaran teori library research	
3.	23/03/2025	Revisi Bab 3	
4.	14/04/2025	Pertemuan sistematika Penulisan	
5.		Sumber Kutipan	
6.	22/05/2025	Lampir ke Bab IV	
7.	25/06/2025	Sistematika Bab IV	
8.	30/06/2025	Sistematika, pergelas Konten	
9.	1/07/2025	Margin -> wilayah Penelitian	
10.		Abstrak, kesimpulan, pertanyan peneliti	
11.		Appendix I - 5	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I

Bakht Komalasari, M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

CURUP,202
PEMBIMBING II

Waleed Syahindra, M.Kom
NIP. 19810711 200501 1 004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: KARMIKA
NIM	: 21531020
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Bakri Kemasari, M.Pd
PEMBIMBING II	: Wandi Syahindra, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	: Nilai-Nilai Revolusi dalam Perspektif Fatah Farhan /'m The Best Musim Relevansi dengan Pendidikan Masa Sekarang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	14/5-2025	cek kembali judul dan latar belakang	
2.	27/5-2025	Acc bab I dan revisi bab II	
3.		Acc bab II dan revisi bab III	
4.		Acc bab III dan revisi paragraf	
5.		revisi bab V	
6.	28/5-2025	Paragraf bab IV diperbaiki	
7.		Marginal dari rumusan Ayat dan ayat	
8.		penyempurnaan deskripsi pada bab IV	
9.	26/6-2025	Acc bab IV	
10.		Acc bab V	
11.	26/6-2025	Acc Skripsi dan landas sidang	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Bakri Kemasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Karmila, lahir di Desa Pulau Lebar 15 Oktober 2003 . Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Zakariah (alm) dan Ibu Rahma. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Pulau Lebar Kec. Rawas Ulu Kab. Musi Rawas Utara lulus pada tahun 2009-2015, Pendidikan menengah pertama diselesaikan di SMP Negeri Pulau Lebar pada tahun 2015-2018, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 7 Lubuk Linggau pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd).